

SKRIPSI
**POTENSI PASAR SENTRAL RAPPANG DALAM PENING-
KATAN EKONOMI MASYARAKAT (ANALISIS EKONOMI
SYARIAH)**



OLEH

SUMIATI

NIM: 18.2400.034

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2023

POTENSI PASAR SENTRAL RAPPANG DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT (ANALISIS EKONOMI SYARIAH)



OLEH

SUMIATI

NIM: 18.2400.034

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Potensi Pasar Sentral Rappang dalam Peningkatan
Ekonomi Masyarakat (Analisis Ekonomi Syariah)

Nama Mahasiswa : Sumiati

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2400.034

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No. B.4234/In.39.8/PP.00.9/10/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum (.....)

NIP : 19641231 199102 2 002

Pembimbing Pendamping : Sulkarnain, S.E., M.Si (.....)

NIP : 19880510 201903 1 005

Mengetahui:



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag

NIP : 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Potensi Pasar Sentral Rappang dalam Peningkatan
Ekonomi Masyarakat (Analisis Ekonomi Syariah)

Nama Mahasiswa : Sumiati

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2400.034

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No. B.4234/In.39.8/PP.00.9/10/2021

Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum

(Ketua)

Sulkarnain, S.E., M.Si

(Sekertaris)

Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag.

(Anggota)

Dr. Damirah, S.E., M.M

(Anggota)



Mengetahui:



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag.

NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberi limpahan perlindungan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyusun tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat dan Salam tak lupa terhanturkan kepada baginda Rasulullah saw. sang revolusioner sejati, sang pemimpin yang selamanya akan menjadi teladan umat manusia.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Sudin dan Ibunda Hasnawati tercinta yang telah berkorban dengan kesabaran dan keikhlasan mencurahkan perhatian, membimbing dan mendidik serta memberikan dukungan, nasihat dan doa restu kepada peneliti sejak kecil hingga saat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada saudara kandung penulis Hasrina, Nuraya dan Sabri yang senantiasa memberi perhatian, dan dukungan berupa kasih sayang serta semangat hingga tercapainya keberhasilan ini.

Penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibu Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum selaku pembimbing I dan Bapak Sulkarnain, S.E., M.Si selaku pembimbing II, serta Ibu Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag selaku penguji I dan Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M selaku penguji II atas segala bimbingan dan arahan yang tulus dan ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Umaima, M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.
4. Ibu Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama penulis menjadi mahasiswa IAIN Parepare.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah berkenan memberi kesempatan, membina, serta memerikan kemudahan kepada penulis dalam menimba ilmu pengetahuan sejak awal kuliah sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh staf akademik dan tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare, terima kasih atas kesabarannya dalam memberikan pelayanan.
7. Ibu Andi Nardiana A.Ako selaku Kepala Pasar Sentral Rappang, yang telah bekerjasama dengan baik selama proses penelitian yang dilakukan oleh penulis.
8. Novitasari dan Jusmia selaku sahabat penulis yang telah sabar menemani melakukan penelitian hingga selesai.
9. Mariani, Hasrina Jamal, Sufitri Tasari, Maesa Yulianti, Irzan, Muhammad Reza, Renaldi, dan Ranjis selaku sahabat penulis yang senantiasa menjadi teman berbagi suka duka dalam menyusun penelitian ini.

10. Nurwahda Rahman dan keluarga yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan selama penulis menjadi mahasiswa IAIN Parepare.
11. Teman seperjuangan Hasriani, Marisa, Nur ilmi, Anggi Riani Nasir, Nugrahani Widya Astuti, Yuyun Putria, Nasruddin, Mulyadi Amin, Hasan Ashari, Zainal SM, Zulkarnain, Hasrul, Andi Makkulau, dan Muh. Ikram yang selalu memberikan semangat kepada penulis pada saat memulai perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
12. Salah satu mahasiswa jurusan Bahasa Inggris Angkatan 2018 selaku *secret admirer* yang mengambil peran penting sebagai motivator dalam diam sehingga penulis bersemangat menyelesaikan tulisan ini secepatnya.
13. Teman-teman jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018 dan teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas keceriaannya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Olehnya itu, saran dan kritik akan di terima dengan baik oleh penulis demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga tulisan yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Parepare, 13 Februari 2023
22 Rajab 1444 H

Penulis



SUMIATI
18.2400.034

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Sumiati
NIM : 18.2400.034
Tempat/Tgl. Lahir : Cipotakari, 22 Maret 2000
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Potensi Pasar Sentral Rappang dalam Peningkatan
Ekonomi Masyarakat (Analisis Ekonomi Syariah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 13 Februari 2023

Penyusun,



SUMIATI

NIM. 18.2400.034

ABSTRAK

Sumiati. *Potensi Pasar Sentral Rappang dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Analisis Ekonomi Syariah)* (dibimbing oleh Hj. St. Nurhayati dan Sulkarnain).

Pasar secara sederhana diartikan sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi. Potensi Pasar harus dikembangkan dengan baik guna meningkatkan ekonomi masyarakat, begitupun di Pasar Sentral Rappang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apakah potensi yang ada di Pasar Sentral Rappang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat yang sesuai dengan analisis Ekonomi Syariah.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer yang datanya diperoleh langsung dari hasil wawancara bersama para pedagang di Pasar Sentral Rappang dan data sekunder diperoleh dari buku, dokumen, dan jurnal/skripsi penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini. Adapun teknik analisis data yaitu terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, Pasar Sentral Rappang memiliki beberapa potensi dalam meningkatkan ekonomi pedagang. Adapun potensi Pasar Sentral Rappang yaitu penyerapan komoditi lokal, *Supplier* kebutuhan pokok, memiliki segmentasi pasar tersendiri, kesempatan berusaha kaum wanita, sistem pembayaran secara tunai, waktu dan tempat strategis, lapangan pekerjaan, dan ketergantungan pembeli. *Kedua*, Pedagang sudah menerapkan beberapa cara dalam meningkatkan ekonominya. Adapun peningkatan pendapatan pedagang di Pasar Sentral Rappang dilakukan dengan memanfaatkan modal, jam berdagang/jam kerja, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja. *Ketiga*, Analisis Ekonomi Syariah memandang mekanisme transaksi jual beli baik dari segi barang dagangan yang dijual, alat timbang, riba dan gharar, etika bisnis pedagang pada Pasar Sentral Rappang tidak melanggar syari'at Islam akan tetapi dari segi kebersihan masih kurang di perhatikan.

Kata Kunci: Potensi dan Ekonomi Masyarakat.

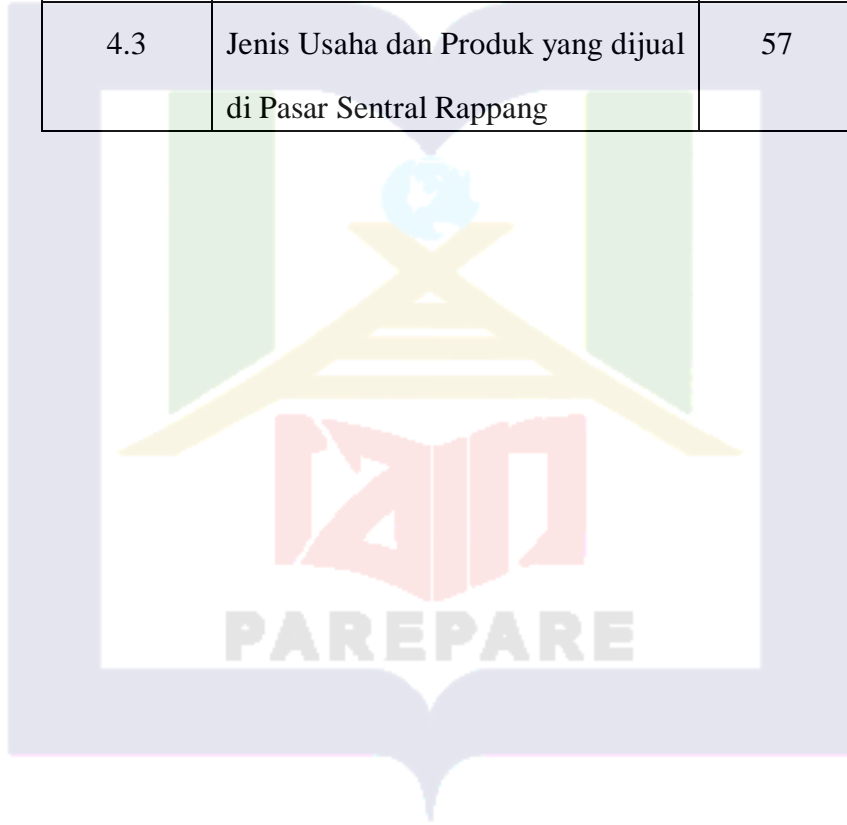
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Masalah.....	6
D. Kegunaan Masalah.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori.....	13
C. Tinjauan Konseptual	30
D. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	33

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Fokus Penelitian.....	34
D. Jenis dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	35
F. Uji Keabsahan Data	37
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan.	66
BAB V PENUTUP.....	74
A. Simpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	83
PEDOMAN WAWANCARA.....	104
FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN	112
BIODATA PENULIS.....	122

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Jenis dan Jumlah Pekerja di Pasar Sentral Rappang	50
4.2	Pendapatan Bersih Pedagang Pasar Sentral Rappang tahun 2021	52
4.3	Jenis Usaha dan Produk yang dijual di Pasar Sentral Rappang	57



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	32



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	84
2	Surat Rekomendasi Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang	85
3	Surat Keterangan Telah Meneliti	86
4	Surat Keterangan Wawancara	87
5	Pedoman Wawancara	104
6	Data Mentah Penelitian	107
7	Foto Dokumentasi Penelitian	112
8	Biodata Penulis	122

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi, dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	Ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Qaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, di tulis dengan tanda (’).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	a
إ	Kasrah	I	i
أ	Dammah	U	u

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا / آ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta martabutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta martabutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah* atau *al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعِمُّ : *nu‘ima*

عُدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ى), maka ia literasinya seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *as-zalzalah*)
 الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
 الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah atau akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَامُرُونَ : *ta'murūna*
 النَّوْءُ : *al-nau'*
 شَيْءٌ : *syai'un*
 أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah

atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendarahaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (*dar Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila mana diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi

Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Hamīd Abu Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Hamīd (bukan: Zaid, Naṣr Hamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>sallāllāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
I.	=	Lahir tahun

w.	=	Wafat tahun
QS.../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحه
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Kerana dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar tradisional Indonesia salah satunya terdapat di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu Pasar Sentral Rappang. Sejarah Pasar Sentral Rappang dahulunya bernama Pasar lama, dan yang Kedua bernama Pasar Raya. Namun, Kepala Daerah pada saat itu membuat suatu program kerja tentang pembangunan pasar besar, sehingga pasar-pasar yang ada di Kecamatan Panca Rijang khususnya Rappang digabungkan menjadi satu yang diberi nama Pasar Sentral Rappang.

Pasar Sentral Rappang tidak diketahui secara jelas kapan berdirinya. Namun demikian sekitar tahun 1950, Pasar Sentral Rappang telah di jadikan tempat jual beli. Pasar Sentral Rappang telah berpindah tempat sebanyak empat kali dimulai dari tahun 50an yang pertama bertempat di jalan Sultan Hasanuddin, yang kedua pada tahun 60an berpindah di jalan A. Pettarani, yang ketiga bertempat di jalan Ganggawa sampai tahun 2008, dan yang terakhir berada di jalan Andi Noni sampai sekarang. Pembangunan Pasar Sentral Rappang digagas setelah melihat kondisi dari Pasar Lama yang berada di jalur jalan nasional dan sudah melampaui usia teknis bangunan, selain itu pada hari-hari tertentu pasar tidak mampu menampung pedagang dan pembeli yang menyebabkan pasar menjadi semrawut.

Pasar yang dibangun di atas lahan seluas 2,6 hektar ini terdiri dari kios sebanyak 275 unit, lods sebanyak 586 unit serta pelataran yang dapat menampung sekitar 475 unit tempat jualan. Selain itu, Pasar Sentral Rappang juga dilengkapi kan-

tor pengelola, tempat parkir yang cukup luas dan pos keamanan sekaligus pos retribusi, serta jalur untuk orang cacat.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunannya biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, lods dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun pengelola pasar.¹ Berdasarkan pengertian tersebut, Pasar Sentral Rappang dapat digolongkan menjadi pasar tradisional karena di pasar ini terjadi proses tawar-menawar antara pedagang dan pembeli, serta terdapat kios-kios atau gerai, lods dan dasaran terbuka yang digunakan pedagang sebagai tempat berjualan.

Cita-cita dalam bernegara adalah untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Untuk mewujudkannya, salah satunya adalah dengan melaksanakan pembangunan. Melalui pembangunan, pemerintah bermaksud meningkatkan kemakmuran masyarakat secara bertahap dan berkesinambungan, yaitu dengan cara konsumsinya. Karena peningkatan konsumsi tergantung pada peningkatan pendapatan, dan peningkatan pendapatan tergantung pada peningkatan produksi, maka setiap pelaku ekonomi dalam hal ini masyarakat turut serta dalam pembangunan.² Pembangunan yang dimaksud ini salah satunya adalah pasar. Pasar sudah menjadi bagian yang melekat dari kehidupan bermasyarakat. Sebagian orang bahkan menggantungkan pekerjaan sehari-hari mereka di pasar. Maka dari itu, keberadaan pasar sangatlah penting bagi masyarakat serta bagi perekonomian.

¹ Indriati, Widiyatmoko Arif, *Pasar Tradisional*, (Semarang: Alprin, 2008), h 10

² Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998) h. 130

Pasar dalam bahasa sehari-hari dapat diartikan sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual. Namun dalam bidang ekonomi, pasar tidak diartikan sebagai tempat, namun lebih mengutamakan pada kegiatan jual beli tersebut. Tidak hanya itu, pasar juga merupakan penunjang peningkatan anggaran pendapatan daerah, sehingga keberadaan pasar dalam lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan baik itu pasar tradisional maupun pasar modern.³

Pasar Sentral Rappang memiliki lokasi perdagangan yang strategis karena dekat dengan pemukiman yang padat penduduk, sehingga memudahkan pembeli untuk berbelanja. Terlebih di wilayah Kecamatan Panca Rijang kaya akan hasil pertanian dan perkebunan, potensi seperti inilah yang tidak boleh di sia-siakan. Jika pasar tradisional dikembangkan dengan baik, maka akan berdampak baik bagi masyarakat utamanya pedagang karena dapat berpotensi menarik banyak masyarakat untuk berbelanja di pasar, sehingga pendapatan mereka juga bertambah.

Pasar Sentral Rappang beroperasi pada hari Selasa, Jumat dan Minggu, berbeda dengan Pasar Sentral Pangkajene yang beroperasi 24 jam setiap harinya. Hal inilah yang menghambat perputaran uang atau transaksi jual beli yang ada di Pasar Sentral Rappang, karena para pedagang diharuskan mengikuti jadwal berdagang yang sudah ditentukan yaitu hari Selasa, Jumat dan Minggu serta hanya beroperasi dari jam 6 pagi sampai jam 2 siang. Menurut Kotler dan Keller, pasar adalah suatu organisasi dan serangkaian proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan dan menghantarkan nilai kepada pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan pemegang kepentingan. Ukuran dari pasar itu sendiri tergantung dengan jumlah orang yang

³R.Y. Susanto, "Potensi Pasar Tradisional Blimbing Bagi Masyarakat Disekitar Kec. Lowokwaru, Kota. Malang", (*Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 6 No. 2.2018). h. 42

menunjukkan kebutuhan akan suatu barang dan mempunyai kemampuan lebih lama dalam berusaha dan bertransaksi.⁴ Maksudnya pasar diartikan sebagai tempat menciptakan dan mengkomunikasikan harga suatu barang oleh pedagang kepada pembeli dengan memanfaatkan lamanya waktu berdagang. Berdasarkan teori yang dikaitkan dengan kenyataan diatas maka terjadi kesenjangan dengan terbatasnya waktu untuk mengkomunikasikan atau memasarkan barang dagang di Pasar Sentral Rappang. Dengan terbatasnya waktu tersebut, maka pedagang juga tidak mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Berdagang dengan hanya mencari keuntungan yang besar dan menjadi tujuan usaha seringkali menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan tersebut, dalam hal ini seringkali terjadi perbuatan negatif seperti penipuan kualitas barang, kenaikan harga yang begitu melonjak, serta kecurangan dalam menakar dan menimbang barang yang akhirnya menjadi kebiasaan. Tentu ini tidak sesuai dengan prinsip Ekonomi Syariah.

Pasar dalam Islam adalah pasar yang didalamnya mengacu pada Al-Quran dan praktik kehidupan pasar masa Rasulullah dan sahabatnya, Ibn Taimiyyah menyatakan bahwa ciri khas kehidupan pasar yang Islami yaitu orang harus bebas untuk keluar dan masuk pasar, adanya informasi yang cukup mengenai kekuatan-kekuatan pasar dan barang-barang dagangan, unsur-unsur monopolistik harus dilenyapkan dari pasar, adanya kenaikan dan penurunan harga yang disebabkan naik turunnya pemalsuan produk, penipuan, dan kecurangan kualitas barang, dan terhindar dari penyimpangan

⁴ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran Jilid 1 Edisi 13*, (Jakarta: Erlangga, 2015), h.89

terhadap kebebasan ekonomi yang jujur, seperti sumpah palsu, kecurangan dalam menakar, menimbang dan mengukur, dan niat yang buruk dalam perdagangan.⁵

Kata Islam setelah ‘ekonomi’ dalam ungkapan ekonomi Islam berfungsi sebagai identitas yang menandakan adanya prinsip-prinsip keislaman dalam berekonomi. Dalam bahasa Arab istilah ekonomi disebut dengan kata *al-iqtisad*, yang artinya kesederhanaan dan kehematan.⁶ Dari kata *al-iqtisad* berkembang menjadi sebuah makna *ilm’ al-iqtisad*, yaitu ilmu yang berkaitan dengan membahas masalah-masalah ekonomi. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan berproduksi . Seperti dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bazzar dan Hakim:

أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya :

“Wahai Rasulullah, mata pencaharian (kabs) apakah yang paling baik?” beliau bersabda, “Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur (diberkahi).” (*HR. Ahmad 4: 141, hasan lighoirihi*)⁷

Syaikh ‘Abdullah bin Sholih Al Fauzan dalam *Minhatul ‘Allam* menafsirkan bahwa *kabs* adalah mencari harta dengan menempuh sebab yang halal. Sedangkan *kabs thoyyib*, maksudnya adalah usaha yang berkah atau halal. Sehingga pertanyaan dalam hadist di atas dimaksudkan ‘*manakah pekerjaan yang paling diberkahi?*’. Kita dapat mengambil pelajaran penting bahwa para sahabat tidak bertanya manakah pekerjaan yang paling banyak penghasilannya. Namun yang mereka tanya adalah manakah yang paling *thoyyib* (diberkahi). Sehingga dari sini kita dapat tahu bahwa

⁵Ibn Taimiyyah, *Majmu’ Fatawa Shaykhal-Islam Ahmad Ibn Taymiyah* (Riyad: Matba’at al-Riyad, 1387 H), h. 78

⁶Elias Anton dan Edward E. Elias, *Qamus Elias al-Ajri*. (Beirut: Dar al-Jil, 1982) h.544 dikutip oleh Amiruddin, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 27

⁷Diriwayatkan oleh Musnad Ahmad bin Hambal di dalam Sunan Ahmad bin Hambal, *Hasan lighoirihi*, Juz. 4, (Bairut-Libanon : Darul Fikri, 1982 M), h. 141

tujuan dalam mencari rezeki adalah mencari yang paling berkah, bukan mencari yang paling banyak penghasilannya. Karena penghasilan yang banyak belum tentu berkah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Potensi Pasar Sentral Rappang dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Analisis Ekonomi Syariah)”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Potensi apa saja yang ada di Pasar Sentral Rappang?
2. Bagaimana meningkatkan ekonomi masyarakat melalui potensi yang dimiliki Pasar Sentral Rappang?
3. Bagaimana tinjauan Ekonomi Syariah terhadap mekanisme transaksi jual beli yang ada di Pasar Sentral Rappang?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui Potensi yang ada di Pasar Sentral Rappang
2. Untuk mengetahui peningkatan ekonomi masyarakat melalui potensi yang dimiliki Pasar Sentral Rappang.
3. Untuk mengetahui tinjauan Ekonomi Syariah terhadap mekanisme transaksi jual beli yang ada di Pasar Sentral Rappang.

D. Kegunaan Masalah

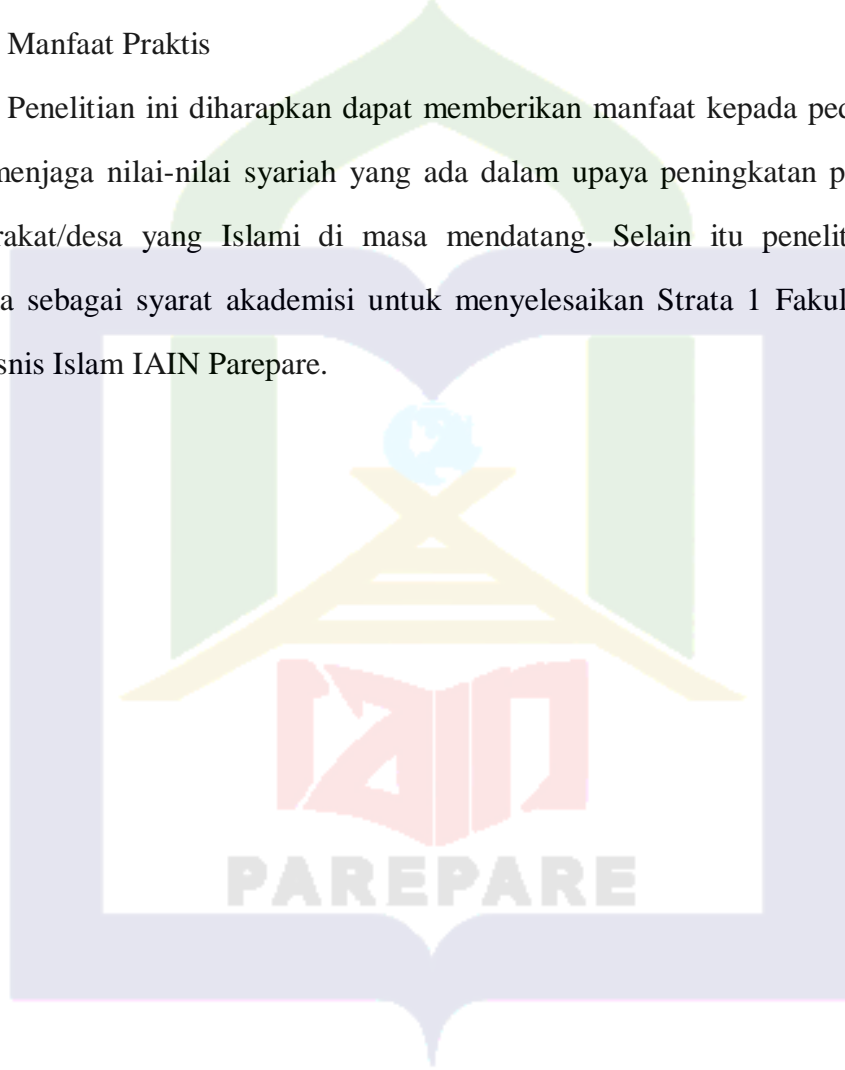
1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca sebagai bahan acuan untuk mengkaji dan menganalisis tentang potensi pasar

tradisional dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi peneliti baru untuk kemungkinan penelitian topik-topik yang berkaitan baik bersifat melengkapi maupun melanjutkan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pedagang untuk tetap menjaga nilai-nilai syariah yang ada dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat/desa yang Islami di masa mendatang. Selain itu penelitian ini juga berguna sebagai syarat akademisi untuk menyelesaikan Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

1. Ummu Sholihah “*Strategi Pengembangan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Keputusan Pedagang (Studi Kasus di Pasar Kliwon Karanglewas, Banyumas, Jawa Tengah)*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pengembangan pasar tradisional yang dilakukan pemerintah Banyumas dalam rangka meningkatkan keputusan pedagang melalui revitalisasi pasar tradisional bertujuan meningkatkan daya saing pasar dan mengaktifkan kembali kegiatan pasar tradisional agar dapat bersaing dengan pasar modern sehingga bukan hanya meningkatkan pendapatan pedagang tapi juga meningkatkan daya saing untuk memperluas pangsa pasar, dan tujuan akhir program tersebut adalah mencapai kesejahteraan pedagang. Revitalisasi tersebut menghasilkan empat aspek diantaranya aspek sosial, ekonomi, non fisik dan fisik.⁸

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai peningkatkan ekonomi masyarakat melalui potensi yang di miliki pasar tradisional. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya lebih fokus pada meningkatkan daya saing pasar tradisional dengan pasar modern, dengan cara mengaktifkan kembali kegiatan jual beli dengan sistem tawar menawar di pasar tradisional agar pendapatan para pedagang meningkat. Hal ini dapat menarik perhatian dan keputusan membeli konsumen untuk tetap berbelanja di pasar tradisional, se-

⁸ Ummu Sholihah, Strategi Pengembangan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Keputusan Pedagang (Studi Kasus di Pasar Kliwon Karanglewas, Banyumas, Jawa Tengah), (*Skripsi*: IAIN Purwokerto, 2016) h. 66

dangkan penelitian saat ini berfokus pada mekanisme transaksi jual beli dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yang ideal dan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Adapun mekanisme transaksi syariah yang dibahas yaitu kejujuran, persaingan antar pedagang, riba dan gharar, alat timbang, harga, kebersihan dan juga kehalalan produk.

2. Indah Superti “*Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Simpang Agung, Desa Simpang Agung, Lampung Tengah)*”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belum adanya pengelolaan yang baik terhadap pasar Simpang Agung, hal tersebut dapat dilihat dari penyediaan sarana dan prasarana untuk para pedagang serta belum mampu menciptakan suasana nyaman bagi para konsumen dan pembeli, misalnya WC umum yang tidak terawat, kondisi tempat berjualan yang belum memadai, seperti kios-kios, dan pedagang yang berhamburan ditepi jalan.⁹

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas mengenai peningkatan ekonomi di pasar tradisional. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya lebih berfokus pada manajemen pengelolaan pasar tradisional guna meningkatkan pendapatan pedagang kecil, adapun manajemen pengelolaannya dilihat dari penyediaan sarana dan prasarana untuk para pedagang seperti penyediaan kios, lods, maupun pelataran, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada mekanisme transaksi jual beli secara syariah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di pasar tradisional. Adapun mekanisme transaksi syariah yang dibahas yaitu kejujuran,

⁹Indah Superti, “Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Simpang Agung, Desa Simpang Agung, Lampung Tengah)”, (*Skripsi* : UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 97

persaingan antar pedagang, riba dan gharar, alat timbang, harga, kebersihan dan juga kehalalan produk.

3. Diaul Muhsinat “*Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Pasar Cekkeng, Kab. Bulukumba)*”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga yang lebih murah, produk yang bervariasi, waktu, tempat yang strategis dan adanya perhatian pemerintah berpotensi dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Pasar Cekkeng, Kab. Bulukumba.¹⁰

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas mengenai peningkatan ekonomi melalui potensi yang ada di pasar tradisional. Perbedaan penelitian yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan sarana dan prasana, produk yang bervariasi, waktu, tempat yang strategis dan perhatian pemerintah sebagai tolak ukur potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi pedagang, sedangkan penelitian saat ini menggunakan kemampuan menyerap komoditi lokal wilayah sekitar, supplier berbagai kebutuhan pokok masyarakat, memiliki segmentasi pasar tersendiri yang membedakannya dengan pasar modern, kesempatan berusaha kaum wanita, dan market turn over yang cepat dengan sistem pembayaran tunai sebagai tolak ukur potensi pasar tradisional dan juga menjadikan modal, jam berdagang/jam kerja, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja sebagai tolak ukur peningkatan ekonomi masyarakat.

4. Siti Jubaidah “*Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Keluarga Jalan Hosokrominoto Kelurahan Sim-pang III Sipin Kota Jambi*”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasar tradisional keluarga dalam meningkatkan perekonomian keluarga belum berjalan begitu baik, karena terjadi

¹⁰Diaul Muhsinat, “Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, (*Skripsi* : Universitas Islam Negeri Makassar, 2016), h. 71

penurunan pendapatan pedagang sebanyak 10-20%. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh faktor meningkatnya pasar-pasar tradisional yang baru, strategis, menawarkan harga yang lebih murah dibandingkan pasar tradisional keluarga.¹¹

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas mengenai peningkatan ekonomi di pasar tradisional. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya menggunakan analisis penelitian secara umum, yaitu analisis yang hanya melihat masalah masalah ekonomi secara menyeluruh tanpa ada dasar yang melandasi selain teori Ekonomi sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis Ekonomi Syariah, Adapun analisis Ekonomi syariahnya berfokus pada mekanisme transaksi jual beli yang ada di Pasar Sentral Rappang. Mekanisme transaksi jual beli yang dibahas yaitu kejujuran, persaingan antar pedagang, riba dan gharar, alat timbang, harga, kebersihan dan juga kehalalan produk.

5. Ahmad Musthafa, *“Potensi Pasar Tradisional Simabur Bagi Masyarakat di Nagari Simabur, Kec. Pariangan, Kab. Tanah Datar”*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasar Tradisional Simabur bagi lapangan pekerjaan masyarakat di Nagari Simabur Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar menunjukkan pasar ini berpotensi bagi lapangan pekerjaan masyarakat, dan juga potensi pasar tradisional ini bagi sewa lahan masyarakat menunjukkan bahwa potensi pasar berdampak positif bagi pedagang.¹²

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas mengenai peningkatan ekonomi di pasar tradisional. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya berfokus pada pemanfaatan pasar sebagai lapangan

¹¹Siti Jubaidah, “Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Keluarga Kel. Simpang Kota Jambi”, (*Skripsi* : UIN UTS Jambi, 2020), h. 63

¹²Ahmad Mustafa, “ Potensi Pasar Tradisional Simabur Bagi Masyarakat di Nagari Simabur, Kec. Pariangan, Kab. Tanah Datar”, (*Jurnal* : STKIP PGRI Sumatra Barat, 2015), h. 30

pekerjaan, dengan memanfaatkan pasar sebagai lapangan pekerjaan dapat mengurangi pengangguran ada ada di Indonesia. Adapun pekerjaan yang dimaksud yaitu sebagai pedagang, pemungut iuran, petugas kebersihan, petugas parkir, dan petugas pengelola pasar, sedangkan penelitian saat ini mencakup semua aspek penting yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di pasar tradisional, termasuk modal, jam berdagang/jam kerja, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja.

6. R.Y. Susanto, “*Potensi Pasar Tradisional Blimbing Bagi Masyarakat Disekitar Kec. Lowokwaru, Kota. Malang*”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasar Tradisional Blimbing berpotensi terhadap kesempatan pekerjaan di wilayah Blimbing Kecamatan Lowokwaru yang mana rata-rata masyarakat bekerja sebagai pedagang, pasar ini juga berpotensi terhadap pendapatan masyarakat di wilayah Blimbing Kecamatan Lowokwaru yang bekerja lebih dari 3 jam sehari dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp.3.000.000, serta berpotensi terhadap tempat edukasi tentang pasar modal.¹³

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas mengenai potensi pasar tradisional. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya berfokus pada berpeluangnya pasar tradisional membuka kesempatan kerja bagi masyarakat dan pasar tradisional sebagai tempat edukasi tentang pasar modal, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada berpeluangnya pasar tradisional meningkatkan ekonomi masyarakat melalui potensi yang dimiliki, baik di lihat dari segi kesempatan kerja, pendapatan pedagang, dan juga kesesuaian transaksi yang terjadi dengan syariat Islam.

¹³R.Y. Susanto, “Potensi Pasar Tradisional Blimbing Bagi Masyarakat Disekitar Kec. Lowokwaru, Kota. Malang”, (*Jurnal : Universitas Tunggadewi Malang*, 2018), h. 46

B. Tinjauan Teori

1. Teori Pasar

a. Pengertian Pasar

Pasar adalah tempat atau keadaan yang mempertemukan antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) untuk setiap jenis barang, jasa atau sumber daya. Pembeli meliputi konsumen yang membutuhkan barang dan jasa, sedangkan bagi industri membutuhkan tenaga kerja, modal dan barang baku produksi baik untuk memproduksi barang maupun jasa. Penjual termasuk juga untuk industri menawarkan hasil produk atau jasa yang diminta oleh pembeli. Pekerja menjual tenaga dan keahliannya, pemilik lahan menjual atau menyewakan asetnya, sedangkan pemilik modal menawarkan pembagian keuntungan dari kegiatan bisnis tertentu, secara umum, semua orang akan berperan ganda yaitu sebagai pembeli dan penjual.¹⁴

Dalam Ilmu ekonomi pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari. Suatu pasar dalam Ilmu ekonomi adalah dimana saja terjadi transaksi antara penjual dan pembeli.¹⁵

b. Fungsi Pasar

- 1) Fungsi Distribusi yaitu fungsi pasar yang memudahkan produsen dalam mendistribusikan atau menyalurkan barangnya kepada konsumen secara langsung.
- 2) Fungsi Pembentukan Harga yaitu fungsi pasar sebagai tempat dalam menentukan harga atau nilai suatu barang, karena adanya interaksi

¹⁴Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam Edisi Kelima*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.6

¹⁵Boediono, *Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: BPFE, 2015), h. 43

atau saling tawar menawar antara penjual dan pembeli sehingga muncul kesepakatan harga.

- 3) Promosi yaitu fungsi pasar yang merupakan tempat paling cocok bagi para produsen untuk memperkenalkan barang/jasa secara langsung dengan konsumennya. Promosi itu akan menjelaskan tentang harga, kualitas, manfaat, dan keunikan, keunggulan suatu barang atau jasa tertentu.¹⁶

c. Jenis-jenis struktur pasar

Struktur pasar adalah penggolongan produsen pada beberapa bentuk pasar berdasarkan jenis produk yang dihasilkan, banyaknya perusahaan dalam industri, mudah tidaknya keluar atau masuk ke dalam industri, dan peranan iklan dalam kegiatan industri. Struktur pasar yang Islami adalah pasar yang menciptakan tingkat harga yang adil, tidak merugikan konsumen ataupun produsen, berkaitan dengan surplus konsumen.¹⁷

1) Pasar persaingan sempurna

Pasar persaingan sempurna adalah pasar yang di dalamnya terdapat banyak penjual dan pembeli, dan setiap penjual ataupun pembeli tidak dapat mempengaruhi keadaan di pasar.¹⁸ Karim menjelaskan bahwa secara sederhana pasar persaingan sempurna adalah pasar yang terdiri atas banyak penjual dengan barang relatif homogen.¹⁹

¹⁶Elisabeth Lenny Marir. dkk, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta : Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 69

¹⁷Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), h. 250

¹⁸Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi, Edisi 3*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 229

¹⁹Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) h. 167

2) Pasar monopoli

Berbeda dengan pasar persaingan sempurna, pasar monopoli merupakan kebalikan dari pasar tersebut yang di dalam pasar monopoli hanya terdapat satu penjual untuk satu jenis barang tertentu. Pada umumnya produsen monopoli memperoleh laba melebihi normal karena adanya hambatan masuk ke dalam pasar serta di dalam pasar monopoli produsen adalah sebagai price maker. Pasar monopoli merupakan suatu pasar atau industri di mana perusahaan memiliki kontrol atas harga output mereka. Semua perusahaan di dalam pasar monopoli sama-sama memiliki satu hal, yaitu menerapkan kekuatan pasar berupa kemampuan untuk menaikkan harga tanpa kehilangan konsumen akan produk mereka.²⁰

3) Pasar persaingan monopolistik

Pasar persaingan monopolistik adalah bentuk pasar antara monopoli dan persaingan sempurna. Teori pasar persaingan monopolistik dikembangkan karena ketidakpuasan terhadap daya analisis model persaingan sempurna maupun monopoli.²¹

4) Pasar oligopoli

Pasar oligopoli adalah pasar yang terdiri dari beberapa penjual. Jumlahnya antara 10-15 penjual. Istilah oligopoli berasal dari kata oligos polein (bahasa Yunani) yang artinya menjual sedikit.²²

5) Pasar Tradisional

²⁰Elisabeth Lenny Marir. dkk, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta : Yayasan Kita Menulis, 2021), h.74

²¹M, Nur Rianto dan Dr. Euis Amalia, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), h.249

²²Syafril, *Ekonomi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004) h. 116

Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 tahun 2007 mendefinisikan pasar tradisional sebagai pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Sistem yang terdapat pada pasar ini dalam proses transaksi adalah pedagang melayani pembeli yang datang ke stan mereka, dan melakukan tawar menawar untuk menentukan kata sepakat pada harga dengan jumlah yang telah disepakati sebelumnya. Pasar seperti ini umumnya dapat ditemukan di kawasan pemukiman agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar. Pasar tradisional biasanya ada dalam waktu sementara atau tetap dengan tingkat pelayanan terbatas.²³

Fasilitas tidak dapat dijadikan ukuran untuk menentukan tradisional atau modernnya sebuah pasar. Artinya bila suatu pasar dengan fasilitas yang serba modern tetapi masih terdapat tawar-menawar maka pasar tersebut dapat dikategorikan sebagai pasar tradisional.²⁴ Adapun kriteria pasar tradisional menurut peraturan dalam negeri adalah sebagai berikut:

- a) Pasar tradisional dimiliki, dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah.
- b) Adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli.

²³Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 th. 2012*, bab II, pasal 4

²⁴H.Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam : Sejarah, Konsep Instrumen, Negara dan Pasar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017) h. 143

- c) Tawar menawar adalah salah satu budaya yang terbentuk di dalam pasar. Hal ini yang dapat menjalin hubungan sosial antara pedagang dan pembeli yang lebih dekat.
- d) Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama.
- e) Meskipun semua berada pada lokasi yang sama, barang dagangan setiap penjual menjual barang yang berbeda-beda. Selain itu juga terdapat pengelompokan dagangan sesuai dengan jenis dagangannya seperti kelompok pedagang ikan, sayur, buah dan daging,
- f) Sebagian besar barang dagang dan jasa ditawarkan berbahan lokal.
- g) Barang dagangan yang dijual di pasar tradisional ini adalah hasil bumi yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Meskipun ada beberapa yang diambil dari hasil bumi daerah lain yang berada tidak jauh dari daerah tersebut namun tidak sampai mengimport hingga keluar pulau atau negara.²⁵

d. Strategi Pengembangan Ekonomi Kerakyatan Nasional

Pandangan beberapa tokoh ekonom berbeda-beda dalam memberikan definisi ekonomi kerakyatan. Menurut Zulkarnain di dalam bukunya yang berjudul “Kewirausahaan (Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah dan Penduduk Miskin)”, ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang harus di anut sesuai dengan falsafah Negara kita yang menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta keberpihakan kepada ekonomi rakyat.²⁶ Sedangkan menurut Mubaryo dalam bukunya “Reformasi Sistem Ekonomi (dari Kapitalis Menuju

²⁵Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 th. 2012*, bab II, pasal 4

²⁶ Zulkarnain, *Kewirausahaan (Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah dan Penduduk Miskin)*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2006), h. 98

Ekonomi Kerakyatan)'' menyatakan bahwa ekonomi kerakyatan adalah ekonomi yang demokratis yang ditujukan untuk kemakmuran rakyat kecil.²⁷

Definisi ini lebih menyempitkan ruang lingkup sistem perekonomian dengan tujuan untuk mempermudah membangun sistem ekonomi dari bawah. Di samping itu, tujuan dari ekonomi kerakyatan adalah perekonomian yang dimana pelaksanaan kegiatan, pengawasannya dan hasil dari kegiatan ekonomi dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat. Ekonomi kerakyatan juga bisa diartikan sebagai suatu sistem perekonomian yang dibangun pada kekuatan ekonomi rakyat, ekonomi kerakyatan yaitu kegiatan ekonomi yang dapat memberikan kesempatan yang luas bagi seluruh masyarakat dalam berpartisipasi sehingga perekonomian dapat terlaksana dan berkembang dengan baik.²⁸

Pakar ekonomi secara umum belum ada yang menyebutkan suatu prinsip utuh tentang ekonomi kerakyatan atau demokrasi ekonomi. Hanya saja di antara prinsip yang tertuang dalam UUD 1945 terutama pasal 33 adalah:

- 1) Prinsip Kekeluargaan, dalam penjelasan UUD 1945 dinyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan. Prinsip ini merupakan acuan semua badan usaha baik BUMN dan BUMS, BUMD.
- 2) Prinsip Keadilan, pelaksanaan ekonomi kerakyatan harus bisa mewujudkan keadilan dalam masyarakat. Sistem ini diharapkan dapat memberikan peluang yang sama kepada semua anak bangsa, apakah ia sebagai kon-

²⁷Mubaryo, *Reformasi Sistem Ekonomi (dari Kapitalis Menuju Ekonomi Kerakyatan)*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1999), h. 81

²⁸Sabini Sumawinata, *Politik Ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 161

sumen, pengusaha maupun sebagai tenaga kerja. Tidak ada perbedaan suku, agama dan gender, semuanya sama dalam lapangan ekonomi.

- 3) Prinsip Keseimbangan, antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat. Pada pasal 27 ayat 2 UUD 1945 menyatakan bahwa tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan pnghidupan yang layak bagi kemanusiaan.
- 4) Prinsip Kerjasama atau saling membangun relasi, prinsip ini lebih mengarah pada kegiatan perekonomian yang didasarkan pada kerjasama atau saling membantu untuk memenuhi kegiatan ekonomi. Dengan kerjasama ini tentu berbagai kegiatan usaha kecil atau bahkan usaha besarpun akan mudah terkendalikan.

Disamping itu, Mubyarto juga menyatakan bahwa ada beberapa upaya dalam mengembangkan ekonomi rakyat dapat dilihat dari tiga point penting yaitu meliputi :

- 1) Menciptakan atau membentuk iklim yang sangat membantu terhadap perkembangan potensi masyarakat. Setiap orangmmiliki potensi yang berbeda-beda. Dengan perbedaan potensi ini perlu terus diasa dan dikembangkan agar dapat bermanfaat.
- 2) Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat. Upaya ini bisa dilakukan melalui peningkatan taraf pendidikan, pencerahan peningkatan derajat kesehatan serta trbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang ekonomi.

- 3) Memberikan perlindungan dan mencegah terhadap terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi bagi beberapa golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah.²⁹

Tujuan utama ekonomi kerakyatan adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola perekonomian mereka sendiri. Artinya, dalam sistem ekonomi kerakyatan, setiap anggota masyarakat harus diupayakan agar menjadi subjek atau pelaku perekonomian. Adapun secara garis besar sasaran pokok ekonomi kerakyatan meliputi empat poin penting yaitu :

- 1) Tersedianya beberapa peluang kerja serta penghidupan yang layak untuk masyarakat.
 - 2) Terealisasinya sistem jaminan sosial bagi masyarakat yang membutuhkan.
 - 3) Pendistribusian modal kepemilikan yang merata kepada masyarakat.
 - 4) Seluruh kegiatan pembentukan produksi serta pembagian bagi hasilnya harus berlangsung dibawah pimpinan anggota masyarakat.³⁰
- e. Potensi Pasar

Potensi pasar berasal dari bahasa latin yaitu “*potentia*” yang artinya kemampuan. Potensi secara istilah adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.³¹

Adapun potensi pasar (*Market Potential*) adalah ukuran atau nilai total pasar dalam rupiah, seandainya semua orang memiliki ketertarikan terhadap produk atau

²⁹Indra Ismawan, *Sukses di Era Ekonomi Liberal bagi Koperasi dan Perusahaan Kecil Menengah*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2001), h. 97

³⁰Indra Ismawan, *Sukses di Era Ekonomi Liberal bagi Koperasi dan Perusahaan Kecil Menengah*, h. 24-27

³¹Ensiklopedia Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Pakhi Pamungkas, 1997), h. 358

jasa yang memiliki daya beli, membeli produk atau jasa.³² Selain itu, potensi pasar adalah ungkapan mengenai peluang penjualan maksimum untuk produk jasa tertentu selama periode tertentu, misalnya satu tahun. Estimasi potensi pasar melibatkan permintaan sekarang terhadap produk dan proyeksi kecenderungan pasar dimasa yang akan datang. Beberapa potensi pasar tradisional adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan pasar tradisional dalam menyerap komoditi lokal dari kawasan sekitarnya.
2. Berfungsi sebagai *Supplier* untuk berbagai input pertanian, perumahan, serta kebutuhan pokok masyarakat secara luas.
3. Pasar tradisional memiliki segmentasi pasar tersendiri, yang membedakannya dari pasar modern.
4. Para pedagang yang beroperasi di pasar umumnya kaum wanita sehingga sangat bermanfaat bagi peningkatan kesempatan berusaha untuk kaum wanita, dalam arti wanita umumnya memiliki keunggulan dibandingkan dengan pria dalam melayani konsumen.
5. Potensi pasar akan semakin penting karena market turnover yang cukup cepat dengan sistem pembayaran tunai.³³

Pasar Sentral Rappang juga menerapkan sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli. Proses tawar menawar inilah yang membuat antara pedagang dan pembeli memiliki ikatan sosial. Selain itu, proses tawar menawar antara penjual dan pembeli cukup mempengaruhi ramainya stan atau kios yang berada di pasar tersebut.

³²Ahmad Mustafa, *Potensi Pasar Tradisional Simabur Bagi Masyarakat Dinagari Simabur Kec.Pariangan Kab. Tanah Datar*”, (Jurnal : Ilmu Manajemen dan Akuntansi, Vol. 6 No. 2, 2017), h. 27

³³Adhi Moersid, *Pasar Tradisional di Persimpangan Jalan*, (Palembang: Forum Musda IAI Cabang Sumatra Selatan, 2003), h. 118

2. Teori Peningkatan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Peningkatan Ekonomi

Peningkatan merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.³⁴ Sedangkan kata ekonomi berasal dari kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* adalah rumah tangga dan *nomos* berarti mengatur. Dari kata ekonomi tersebut lalu mendapatkan imbuhan *per-* dan *-an* sehingga menjadi kata perekonomian yang memiliki pengertian Tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.³⁵

Peningkatan Ekonomi adalah keadaan dimana seseorang yang sebelumnya belum mempunyai penghasilan uang yang lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga mampu mendapatkan penghasilan yang lebih dari cukup.³⁶ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan pedagang, antara lain:

1) Modal

Modal adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau bisnis. Berdasarkan sumbernya modal dapat dibedakan menjadi Modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal berasal dari pemilik perusahaan (pengusaha). Sedangkan, modal asing adalah modal yang didapat dari hasil pinjaman atau kredit dari lembaga keuangan yang ada.

³⁴Moeliono, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 158.

³⁵Gunawan Sumodiningkrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 24.

³⁶Endi Sarwoko, "Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional di Wilayah Kabupaten Malang", (Jurnal : Ekonomi Modernisasi, 2013), h.3.

2) Jam berdagang/jam kerja

Jam berdagang/jam kerja adalah waktu yang dimanfaatkan seseorang untuk menjajakan barang atau jasa tertentu. Adapun waktu yang dimaksud disini adalah lamanya jam yang benar-benar digunakan seseorang untuk kegiatan berdagang, maka ia akan menjual yang mereka punya, jadi semakin banyak barang yang mereka jual berarti semakin menaikkan pendapatan mereka.

3) Lama usaha

Lamanya usaha dapat menimbulkan suatu pengalaman, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dan dapat mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil daripada pejualan.

4) Jumlah tenaga kerja

Semakin banyak jumlah tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki, maka para pelanggan pun akan terlayani dengan baik, karena adanya efisiensi waktu sehingga kualitas dari pelayanan tersebut akan tampak baik.³⁷

b. Masyarakat

Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat berasal dari bahasa Inggris yaitu “*society*” yang berarti “*masyarakat*”, lalu kata *society* berasal dari bahasa Latin yaitu “*societas*” yang berarti

³⁷ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro dan Makro Bisnis) Edisi Ketiga*, (Jakarta: Gramedia Utama, 2008), h. 24-26

“*kawan*”. Sedangkan masyarakat yang berasal dari bahasa arab yaitu “*musyarak*”. Pengertian masyarakat terbagi atas dua yaitu pengertian masyarakat dalam arti luas dan pengertian masyarakat dalam arti sempit.

Pengertian masyarakat dalam arti luas adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa dengan dibatasi lingkungan, bangsa dan sebagainya. Sedangkan pengertian masyarakat dalam arti sempit adalah sekelompok individu yang dibatasi oleh golongan, bangsa, teritorial dan lain sebagainya. Pengertian masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama. Terbentuknya masyarakat karena manusia memiliki perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungan.³⁸

3. Teori Ekonomi Syariah

a. Pengertian Ekonomi Syariah

Pengertian Ekonomi adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Di Indonesia penggunaan istilah ekonomi Islam terkadang digunakan bergantian dengan istilah Ekonomi Syariah. Termasuk dalam penggunaan istilah dalam mata kuliah atau program studi di Perguruan Tinggi. Ada yang menamakan dengan Ekonomi Islam ada juga yang menamakan Ekonomi Syariah. Hal ini disebabkan karena memang pengertian Ekonomi Islam juga semakna dengan pengertian Ekonomi Syariah. Ekonomi Islam atau ekonomi syariah telah didefinisikan oleh para sarjana muslim dengan berbagai definisi. Keragaman ini

³⁸<http://pengertian-umum.blogspot.com/2016/05/pengertian-masyarakat-secara-umum.html>, (diakses 5/09/ 2021, 10:46)

terjadi karena perbedaan perspektif setiap pakar dalam bidangnya.³⁹ Pengertian ekonomi Islam menurut para pakar adalah:

Menurut M. Akram Kan, Ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian hidup tentang hidup manusia yang akan dicapai dengan berusaha memanfaatkan sumber daya alam atas dasar kerja sama dan partisipasi.⁴⁰

Menurut Monzer Kahf dalam bukunya *The Islamic Economy* menjelaskan bahwa ekonomi Islam adalah bagian dari ilmu ekonomi yang bersifat interdisipliner dalam arti kajian ekonomi syariah tidak dapat berdiri sendiri, tetapi perlu penguasaan yang baik dan mendalam terhadap ilmu-ilmu pendukungnya juga terhadap ilmu-ilmu yang berfungsi sebagai *tool of analysis* seperti matematika, statistik, logika dan ushul fiqh.⁴¹

Menurut Ruenes, ilmu ekonomi adalah yang mempelajari tingkah laku manusia dalam menghadapi kebutuhan-kebutuhan dengan sarana-sarananya yang terbatas yang mempunyai berbagai macam fungsi. Marshall berpendapat bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu dalam ikatan pekerjaan dalam kehidupannya sehari-hari.

Ekonomi secara etimologi berasal dari kata Greek atau Yunani “*oiokonomia*” yang terdiri dari dua kata yaitu *oikos* yang berarti rumah tangga dan *nomos* yang berarti aturan. Jadi, ilmu ekonomi adalah ilmu ekonomi yang mengatur rumah tangga, yang dalam Bahasa Inggris disebut “*economis*”. Secara termologi menurut Yusuf Halim al-Alim ekonomi Islam adalah ilmu tentang hukum-hukum syarat aplikatif

³⁹Juhaya S Praja, *Ekonomi Syariah*, (Bandung:Pustaka Setia, 2012), h. 56

⁴⁰Veithzal Rivai, Andi Buchari, *Islamic Economics (ekonomi Syariah bukan opsi, tetapi solusi)*, (Jakarta, Bumi aksara, 2009) h. 325

⁴¹Al Arif.Nur Rianto dan Euis Amaia, *Teori Mikrobiologi : Suatu perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta:Gramata Publishing, 2010), h. 7

yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci terkait dengan mencari, membelanjakan, dan tata cara membelanjakan harta. Menurut Muhammad Abdul Mannan mengemukakan bahwa yang dimaksud ekonomi Syariah adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.⁴²

Ilmu Ekonomi Syariah adalah ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empirikal, baik dalam produksi, distribusi maupun konsumsi. Ahmad Muflih Saefuddin mengemukakan, sistem ekonomi Islam adalah sebuah ekonomi yang purposive dan tidak netral atau bebas nilai dan bekerja menurut aksioma dasar dan instrument berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.⁴³

b. Mekanisme Pasar dalam Islam

Mekanisme pasar adalah terjadinya interaksi antara permintaan dan penawaran yang akan menentukan tingkat harga tertentu. Interaksi tersebut akan mengakibatkan terjadinya proses transfer barang dan jasa yang dimiliki oleh setiap objek ekonomi (konsumen, produsen, pemerintah). Dengan kata lain, adanya transaksi pertukaran yang kemudian disebut sebagai perdagangan adalah satu syarat utama dari berjalannya mekanisme pasar.⁴⁴ Konsep mekanisme pasar dalam Islam dibangun atas prinsip-prinsip berikut:

⁴²Abdul Mannan, *Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama* (Cet.II; Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 25-28.

⁴³Andi Bahri, *Ekonomi Islam Zakat Ajaran Kesejahteraan dan Keselamatan Ummat* (Cet.I; Stain Parepare, 2013), h.19-20.

⁴⁴Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: IIT Indonesia, 2003), h. 20

1) Berdasarkan Persaingan Sehat (Fair Competition)

Mekanisme pasar akan terhambat bekerja jika terjadi penimbunan (ikhtikar) atau monopoli. Monopoli dapat diartikan sebagai barang yang penahanannya akan membahayakan konsumen atau orang banyak.

2) Kejujuran (Honesty)

Kejujuran merupakan pilar yang sangat penting dalam Islam sebab kejujuran adalah nama lain dari kebenaran. Islam melarang melakukan kebohongan dan penipuan dalam bentuk apapun. Sebab, nilai kebenaran ini akan berdampak langsung kepada para pihak yang melakukan transaksi dalam perdagangan dan masyarakat secara luas.

3) Keterbukaan (Transparancy) serta Keadilan (Justice)

Pelaksanaan prinsip ini adalah transaksi dalam perdagangan dan masyarakat secara luas.

c. Riba dan Gharar

Riba secara bahasa bermakna ziyadah (tambahan). Dalam pengertian lain, secara linguistik, riba berarti tumbuh dan membesar. Adapun menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil. Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan bahwa menurut Imam Hambali, riba adalah tambahan pada sesuatu yang dikhususkan. Abu hanifah mendefinisikan riba sebagai melebihi harta dalam suatu transaksi tanpa pengganti atau imbalan. Maksudnya, tambahan terhadap barang atau uang yang timbul dari suatu transaksi uang piutang yang harus diberikan oleh pihak yang berutang kepada pihak yang berpiutang pada saat jatuh tempo. Sebagaimana Allah Berfirman:

تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ اللَّهُ وَانْقُوا ۖ فَهَٰذَا مُضِعٌ اَضْعَافًا رَبِّوَا تَأْكُلُوا لَا اَمْنُوَا الَّذِيْنَ يَأْتِيهَا

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.⁴⁵

Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Universitas Islam Madinah menafsirkan bahwa Allah melarang orang-orang beriman dari berinteraksi dengan riba saat berutang piutang -dengan meminta tambahan atas hutang pokok- baik itu sedikit maupun banyak, sebab riba itu akan terus bertambah seiring dengan bertambahnya tenggang waktu. Takutlah kalian kepada Allah dalam menjalankan hukum-hukum-Nya agar kalian dapat meraih surga.

Secara umum, riba dapat diartikan sebagai pengambilan tambahan dari transaksi yang dilakukan dengan cara yang bertentangan dengan prinsip dan aturan syariat Islam. Ada beberapa unsur penting yang terdapat dalam riba, yaitu yang ditambahkan pada pokok pinjaman, besarnya penambahan menurut jangka waktu, dan jumlah pembayaran tambahan berdasarkan persyaratan yang disepakati. Ketiga unsur ini bersama-sama membentuk riba serta bentuk lain dari transaksi kredit dalam bentuk uang dan sejenisnya.⁴⁶

Al-Gharar adalah ketidakpastian. Maksud ketidakpastian dalam transaksi muamalah adalah “ada sesuatu yang ingin disembunyikan oleh sebelah pihak dan hanya boleh menimbulkan rasa ketidakadilan serta penganiayaan kepada pihak yang lain”. Gharar juga berkaitan dengan berkaitan dengan masa penyerahan barang, terutama ketika uang sudah dibayar, tetapi waktu penyerahan barang tidak diketahui.

Gharar secara sederhana dapat dikatakan suatu keadaan yang salah satu pihak mempunyai informasi memadai tentang berbagai elemen subjek dan objek akad. Gha-

⁴⁵Departemen agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J ART, 2004), h.66

⁴⁶M. Nur Rianto Al-Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h.149-150

rar adalah semua jual beli yang mengandung ketidakjelasan atau keraguan tentang adanya komoditas yang menjadi objek akad, ketidakjelasanakibat, dan bahaya yang mengancam antara untung dan rugi, pertaruhan atau perjudian.⁴⁷

e. Timbangan dan Kebersihan

Dalam setiap perdagangan, Islam sangat menekankan pada pentingnya pene-
gakan ukuran takaran dan timbangan secara adil dan benar agar tidak ada pihak yang
dirugikan. Islam mengajar setiap muslim melakukan kegiatan produksi maupun pera-
ngangan agar bersikap jujur dan adil terhadap sesama. Dalam Al-Qur'an Allah telah
menggariskan bahwa setiap Muslim harus menyempurnakan takaran dan timbangan
secara adil. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :

تَأْوِيلٌ وَأَحْسَنُ خَيْرٌ ذَلِكَ الْمُسْتَقِيمُ بِالْقِسْطِ وَزِنُوا كَيْلًا إِذَا الْكَيْلَ وَأَوْفُوا

Terjemahnya:

Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan
neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik aki-
batnya.⁴⁸

Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram)
menafsirkan bahwa Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar untuk orang
lain dan jangan menguranginya, dan timbanglah dengan timbangan yang jujur lagi
tidak mengurang-ngurangnya, sebab penyempurnaan takaran dan timbangan tersebut
lebih baik bagi kalian di dunia dan di Akhirat kelak, dan lebih baik ganjarannya da-
ripada sikap curang dengan mengurangi takaran atau timbangan.

Islam mengajarkan kebersihan disegala aspek kehidupan termasuk dalam
berdagang, barang dagangan yang baik adalah barang yang halal dan baik (bersih dan

⁴⁷M. Nur Rianto Al-Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h. 159

⁴⁸Departemen agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J ART, 2004),
h.285

sehat). Seperti contoh barang baik tetapi tidak halal adalah buah-buahan, sayur-sayuran, daging dan lainnya yang didapat dari hasil pencurian, dan kejahatan lainnya maka hukum makanan tersebut akan menjadi haram karena diperoleh dari jalan yang diharamkan agama.

C. Tinjauan Konseptual

1. Potensi Pasar

Potensi pasar (*Market Potential*) adalah ukuran atau nilai total pasar dalam rupiah, seandainya semua orang memiliki ketertarikan terhadap produk atau jasa yang memiliki daya beli, membeli produk atau jasa.⁴⁹ Adapun potensi pasar tradisional yaitu kemampuan pasar tradisional dalam menyerap komoditi lokal dari kawasan sekitarnya, berfungsi sebagai supplier untuk berbagai input pertanian, perumahan, serta kebutuhan pokok masyarakat secara luas, pasar tradisional memiliki segmentasi pasar tersendiri yang membedakannya dari pasar modern, peningkatan kesempatan berusaha untuk kaum wanita, dan potensi pasar akan semakin penting karena market turn over yang cukup cepat dengan sistem pembayaran tunai.⁵⁰

2. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Peningkatan Ekonomi adalah keadaan dimana seseorang yang sebelumnya belum mempunyai penghasilan uang yang lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga mampu mendapatkan penghasilan yang lebih dari cukup.⁵¹

⁴⁹Ahmad Mustafa, “Potensi Pasar Tradisional Simabur Bagi Masyarakat Dinagari Simabur Kec.Pariangan Kab. Tanah Datar”, (Jurnal : Ilmu Manajemen dan Akuntansi, Vol. 6 No. 2, 2017), h. 27

⁵⁰Adhi Moersid, *Pasar Tradisional di Persimpangan Jalan*, (Palembang: Forum Musda IAI Cabang Sumatra Selatan, 2003), h. 308

⁵¹Endi Sarwoko, *Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional di Wilayah Kabupaten Malang*, (Jurnal Ekonomi Modernisasi,2013) h.3

Pengertian masyarakat dalam arti luas adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa dengan dibatasi lingkungan, bangsa dan sebagainya. Sedangkan pengertian masyarakat dalam arti sempit adalah sekelompok individu yang dibatasi oleh golongan, bangsa, teritorial dan lain sebagainya.⁵² Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan Ekonomi Masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup.

3. Ekonomi Syariah

Ekonomi secara umum adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Ekonomi Islam adalah pengetahuan bagaimana menggali dan mengimplementasikan sumber daya mineral untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan manusia, dimana pengguna itu harus sesuai dengan syariat Islam.⁵³

Ekonomi Islam merupakan suatu paham atau ilmu yang mempelajari tentang aktivitas berekonomi, cara penghitungan, cara memperoleh dan lain sebagainya yang berkaitan dengan perekonomian yang didasarkan pada Al-quran dan hadits yang menjadi patokan dasar dalam transaksi ekonomi yang dilakukan.

D. Kerangka Pikir

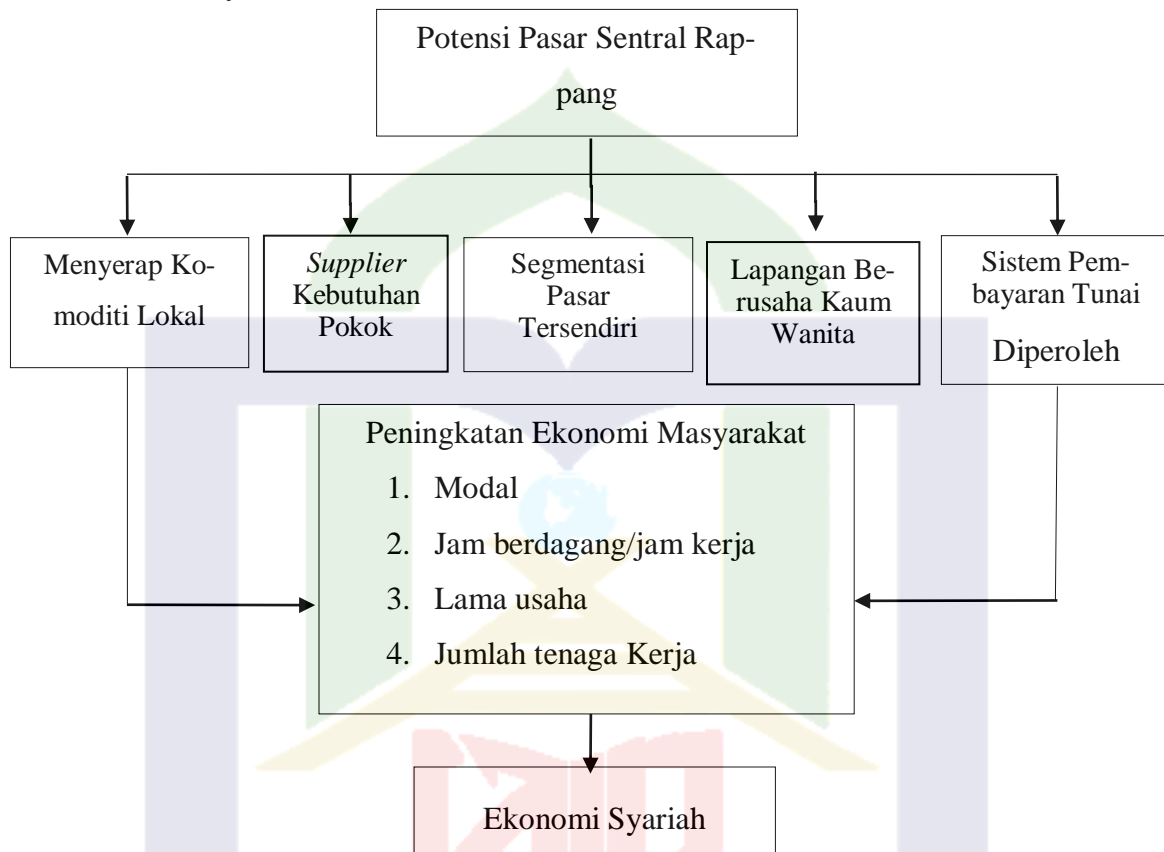
Kerangka adalah garis besar atau rancangan isi karangan yang dikembangkan dari topik yang telah ditentukan. Ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam kerangka pada dasarnya adalah penjelas atau ide bawahan topik. Dengan demikian kerangka merupakan rincian topik atau berisi hal-hal yang bersangkutan paut dengan topik.⁵⁴

⁵²<http://pengertian-umum.blogspot.com/2016/05/pengertian-masyarakat-secara-umum.html>, (diakses 5/09/ 2021, 10:46)

⁵³ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro & Makro* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 3

⁵⁴ Manshur Muslich, *Bagaimana Menulis Skripsi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 24.

Bagan kerangka pikir yang disajikan peneliti akan menguraikan masalah Analisis Ekonomi Syariah terhadap Potensi Pasar Sentral Rappang dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat.



Gambar 2.1: Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.⁵⁵ Adapun pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan sosiologis karena peneliti melakukan interaksi lingkungan sesuai dengan unit sosial, individu, kelompok lembaga atau masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan pada suatu kejadian yang benar-benar terjadi.⁵⁶ Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵⁷

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Sentral Rappang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang, lokasi penelitian ini merupakan salah satu lokasi

⁵⁵Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26.

⁵⁶Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Muamalah* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2010), h.6.

⁵⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 9-10.

yang dijadikan sebagai pusat perdagangan. Adapun penelitian akan dilakukan selama dua bulan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam menyusun penelitian.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh penulis, maka fokus penelitian ini yaitu analisis Ekonomi Syariah terhadap potensi Pasar Sentral Rappang dalam peningkatan ekonomi masyarakat dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan dan rekaman suara.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informasi) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data primer yang diperoleh peneliti berasal dari wawancara dengan para pedagang, kepala pasar, dan masyarakat sebagai konsumen di Pasar Sentral Rappang.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari buku-buku sebagai data pelengkap sumber data primer. Data sekunder mencakup dokumen-dokumen, buku, hasil penelitian, serta tulisan-tulisan yang mendukung atau memperkuat data primer yang ada.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis yang berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena yang tampak.⁵⁸ Observasi adalah mengamati kejadian, gerak, atau proses.⁵⁹ Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dengan adanya metode ini maka akan mendapat data secara riil berdasarkan hasil pengamatan lapangan yang telah dilakukan. Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara tanya jawab. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah tidak terstruktur (*non-directif*).

Dalam wawancara tidak terstruktur, tidak ada pertanyaan yang ditentukan sebelumnya, kecuali pada tahapan sangat awal, yakni ketika peneliti memulai wawancara

⁵⁸Sanafiah Faizal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 71.

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 230.

dengan melontarkan pertanyaan umum dalam area studi. Sebuah agenda atau daftar topik dapat membantu untuk tetap fokus selama jalannya wawancara.⁶⁰

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara lebih teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁶¹ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara.

Pedoman wawancara adalah instrumen yang digunakan untuk memandu jalannya wawancara. Pedoman wawancara tersebut digunakan oleh pewawancara sebagai alur yang harus diikuti, mulai dari awal hingga akhir wawancara. Pedoman wawancara berfungsi membimbing alur wawancara terutama mengarah tentang hal-hal yang harus ditanyakan. Dengan pedoman wawancara dapat dihindari kemungkinan melupakan beberapa persoalan yang relevan dengan permasalahan penelitian.⁶² Wawancara akan dilakukan dengan responden atau para pedagang di Pasar Sentral Rappang, Kepala Pasar dan Masyarakat sebagai konsumen untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶³

⁶⁰Christine Daymon dan Immy Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*, (Jakarta: Bentang Pustaka, 2007), h. 264.

⁶¹H Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Jurnal : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), h. 38.

⁶²M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua* (Kencana), h.137.

⁶³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 68

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.⁶⁴ Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan:

1. Memperpanjang waktu pengamatan.
2. Melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan.
3. Melakukan pengecekan data yang diperoleh dari pemberi data (*informan*).
4. Melakukan audit terhadap proses penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Setelah uji keabsahan data dilakukan, data yang telah dikumpulkan diolah dengan analisis kualitatif. Proses pengumpulan data mengikuti konsep Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, bahwa aktifitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan⁶⁵

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, lalu membuang yang tidak perlu.⁶⁶ Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Tahapan reduksi data melalui proses pem-

⁶⁴ Muhammad Kamal Zubair, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare 2020*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 23

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, h.300

⁶⁶ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 122.

isahan dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Data “mentah” adalah data yang sudah terkumpul tetapi belum terorganisasi secara numerik.⁶⁷ Adapun data “mentah” yang dimaksud dalam penelitian ini ialah data yang belum diolah oleh peneliti. Oleh karena itu, reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan.⁶⁸

Setelah proses pengumpulan data dilakukan oleh penulis, data dari hasil wawancara dengan beberapa sumber serta hasil dari studi dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan selanjutnya dianalisis. Kegiatan ini bertujuan untuk membuang data yang tidak perlu dan menggolongkan ke dalam hal-hal pokok yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi adanya kemungkinan penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.⁶⁹

Penyajian data dilakukan dengan menggabungkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa sumber data dan studi dokumentasi. Data yang disajikan berupa narasi kalimat, dimana setiap fenomena yang dilakukan atau dic-

⁶⁷Murray R. Spiegel dan Larry J. Stephens, *Statistik*, (PT. Gelora Aksara Pratama; Edisi Ketiga, 2004), h. 30.

⁶⁸A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2016), h. 406.

⁶⁹Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 123.

eritakan ditulis apa adanya kemudian penelitian memberikan interpretasi atau penilaian sehingga data yang tersaji menjadi bermakna.

3. Verifikasi Data

Verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁷⁰

Verifikasi data dilakukan untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya atau tidak. Dalam verifikasi data ini akan diprioritaskan keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta adanya keterkaitan antar data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya lalu menarik kesimpulan.

4. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yakni merumuskan kesimpulan dari data-data yang sudah direduksi, disajikan dan diverifikasi dalam bentuk naratif deskriptif. Penarikan kesimpulan tersebut dilakukan dengan pola induktif yakni kesimpulan umum ditarik dari pernyataan yang bersifat khusus.⁷¹ Sejak awal pengumpulan data, peneliti harus memahami makna-makna dari sesuatu hal yang ditemui di lapangan. Dengan adanya catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang menjadi sajian informasi yang telah disaring dan dikelompokkan.

⁷⁰Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 124.

⁷¹ Muhammad Arif Tiro, *Masalah dan Hipotesis Penelitian Sosial Keagamaan*, (Makassar: Andhira Publisher, 2005), h.95

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷²



⁷²Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan , dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 117.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pasar Sentral Rappang dikelola oleh pemerintah daerah Sidenreng Rappang melalui Dinas Perdagangan dan Dinas Pengelolaan Keuangan Pendapatan Daerah. Pasar ini tergolong dalam Pasar tradisional sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 th. 2012, bab II, pasal 4.

1. Potensi yang dimiliki Pasar Sentral Rappang.

Hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa Pasar Sentral Rappang memiliki beberapa potensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat utamanya para pedagang yang ada pada Pasar Sentral Rappang, adapun beberapa potensinya sebagai berikut:

- a. Kemampuan pasar tradisional dalam menyerap komoditi lokal dari kawasan sekitarnya.

Kecamatan Panca Rijang terkenal dengan sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan pekebun. Berbagai macam hasil cocok tanam mulai dari beras, kacang-kacangan, buah-buahan, sayur-sayuran, bawang putih, bawang merah, cabai, tomat, cengkeh, dan lain sebagainya. Pasar tradisional mempunyai nilai strategis untuk memasarkan produk atau hasil tani masyarakat. Begitupun di Pasar Sentral Rappang, sebagian besar pedagang mengambil barang atau produk langsung dari masyarakat sekitar yang bercocok tanam, atau bahkan mereka sendiri yang bercocok tanam lalu menjual hasil tani mereka di pasar. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Hj. Sakka yang menjual sayur selama 12 tahun di Pasar Sentral Rappang, ia mengatakan bahwa :

Semua sayuran yang saya jual itu dari kebun ku ji semua, saya yang tanam i sama bapak, itu juga cabai sama tomat dari rumah semua ji itu di bawa kepasar, biasa juga jual ka kacang tapi belum panen pi jadi tidak ada kubawa hari ini.⁷³

Hal ini juga diungkapkan oleh beberapa pedagang, seperti Bapak Badunu yang sudah berjualan Gula merah dan Cengkeh selama 27 tahun di Pasar Sentral Rappang, saat ditanya mengenai penyerapan komoditi lokal beliau mengatakan bahwa:

Kalau gula merah itu bukan saya yang bikin sendiri, tapi kubeli ji juga di-pemasok, pemasok ku juga tetangga ku ji semua, orang asli sini ji. Kecuali yang cengkeh saya dan keluarga yang langsung bercocok tanam.⁷⁴

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pedagang di Pasar Sentral Rappang memanfaatkan wilayah sekitar yang kaya akan pertanian dan perkebunan dengan mengambil barang lalu dijual kemudian di pasar. Dengan mengambil langsung barang dagang dari hasil cocok tanam masyarakat sekitar membuat harga jualnya menjadi lebih murah apalagi jika barang dagang diambil secara banyak. Selain harga murah, hal ini juga dapat memudahkan terjadinya tawar-menawar sebagai ciri dari pasar tradisional itu sendiri.

- b. Berfungsi sebagai *Supplier* untuk berbagai input pertanian, perumahan, serta kebutuhan pokok masyarakat secara luas.

Pasar Sentral Rappang adalah pasar tradisional yang menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari dengan kualitas yang baik. Produk yang dijual di pasar ini adalah: beras, minyak goreng, gula pasir, gula merah, telur, kacang tanah, tempe tahu, bawang merah, bawang putih, rempah-rempah, makanan ringan, makanan kemasan, makanan siap saji (lauk pauk), detergen, segala jenis pakaian mulai dari pakaian perempuan dan laki laki seperti pakaian dalam, rok, baju kemeja, baju kaos, dan celana,

⁷³ Hj. Sakka, Penjual Sayur, wawancara dilakukan di Pasar Sentral Rappang, pada tanggal 9/12/2022

⁷⁴ Badunu, Penjual Gula Merah dan Cengkeh, wawancara dilakukan di Pasar Sentral Rappang, pada tanggal 9/12/2022

perlengkapan sekolah seperti seragam sekolah, topi, dasi, alat tulis, buku, dan pensil warna, dan aneka jualan basah seperti ikan, cumi, udang, kepiting, ayam potong yang sudah di bersihkan, bebek yang sudah dibersihkan, dan masih banyak lagi. Hal ini diungkapkan oleh ibu Hasnah yang menjual baju selama 7 tahun di Pasar Sentral

Rappang mengatakan bahwa:

Semua produk yang na cari pembeli ada semua tersedia di sini, kebutuhan rumah tangga atau alat alat prioritas lainnya lengkap sekali dijual disini, baru bukan juga bilang satu dua orang ji yang menjual dalam satu produk tapi banyak sekali, jadi kalau tidak datang langganannya menjual yah bisa mi ke tempat lain membeli⁷⁵

Sejalan dengan pertanyaan diatas, Ibu Nasri yang sudah berjualan sandal selama 10 tahun di Pasar Sentral Rappang mengatakan bahwa:

Barang dagang yang dijual disini bervariasi, apalagi penataan kiosnya dikelompokkan begini, jadi mudah mi nanti pembeli pergi cari barang karena disatukan ji semua tempat jualannya sesuai barang yang dijual, misalnya bagian penjual makanan disatukan semua produknya disini, penjual baju juga, penjual ikan juga di satukan semua di sana karena termasuk jualan basah dan bau amis, jadi tidak campur campur sama penjual pakaian yang notabenernya jualan kering⁷⁶

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bervariasinya produk yang ditawarkan akan mendorong permintaan yang tinggi. Permintaan Islami hanya melakukan permintaan untuk barang-barang yang halal dan thayyib, tidak ada permintaan barang untuk tujuan kemewahan dan kemubaziran. Ini sejalan dengan permintaan di Pasar Sentral Rappang yang pada umumnya melakukan pembelian untuk barang kebutuhan sehari-hari saja. Pedagang di pasar ini menjual barang yang diprioritaskan untuk kebutuhan dasar masyarakat dengan memperhatikan perlindungan terhadap sumber daya alam lingkungan. Melalui penataan kios, lods maupun pelata-

⁷⁵ Hasnah, Penjual baju, wawancara dilakukan di Pasar Sentral Rappang, pada tanggal 6/12/2022

⁷⁶ Nasri, Penjual sandal, wawancara dilakukan di Pasar Sentral Rappang, pada tanggal 9/12/2022

ran yang tersusun sesuai jenis produk/barang yang dijual oleh pedagang dapat memudahkan konsumen menemukan barang keperluan yang dibutuhkan.

- c. Pasar tradisional memiliki segmentasi pasar tersendiri, yang membedakannya dari pasar modern.

Pasar tradisional umumnya memiliki segmentasi tersendiri dari pasar modern, begitupun dengan Pasar Sentral Rappang. Adanya tawar-menawar menjadi hal paling mendasar dari perbedaan yang ada. Tawar menawar merupakan kelebihan dari pasar tradisional dibandingkan dengan pasar modern yang tidak menerapkan tawar-menawar, di pasar modern semua harga telah ditentukan. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Senna selaku konsumen di Pasar Sentral Rappang mengatakan bahwa:

Beda itu dek, kalau pasar Rappang itu bisa ki tawar menawar, baru kekeluargaannya juga pedagang sama pembeli terjalin baik, apalagi kalau langganan meki.⁷⁷

Sejalan dengan pertanyaan diatas, Bapak Badunu saat ditanya mengenai segmentasi pasar tradisional, beliau mengatakan bahwa:

Mahal mahal barangnya terus tidak bisa tawar menawar kalau di mall atau supermarket begitu, baru tidak semua juga barang yang dibutuhkan sama pembeli tersedia disana jadi tidak bebas ki memilih. Kadang kalau beli ki dipasar rappang bisa ki utang dulu sama langganan ta, tapi kalau di pasar modern begitu tidak bisa memang mi di pinjam barangnya.⁷⁸

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pedagang di Pasar Sentral Rappang menganggap pelayanan dan sistem pembayaran menjadi nilai penting yang membedakan pasar tradisional dan pasar modern. Di Pasar Sentral Rappang, konsumen bisa memilih dengan bebas barang kebutuhannya, sedangkan di pasar modern tidak tersedia cukup produk yang dibutuhkan konsumen. Begitupun dengan sistem pembayaran yang bisa dilakukan dengan kelonggaran pembayaran (utang) atau tawar

⁷⁷ Senna, Konsumen, wawancara di lakukan di Pasar Sentral Rappang pada tanggal 27/01/2023

⁷⁸ Badunu, Penjual Gula Merah dan Cengkeh , wawancara dilakukan di Pasar Sentral Rappang, pada tanggal 9/12/2022

menawar di pasar tradisional, sedangkan di pasar modern sistem pembayaran harus dilakukan secara tunai.

d. Peningkatan kesempatan berusaha untuk kaum wanita.

Pedagang yang ada di Pasar Sentral Rappang umumnya adalah Wanita. Kesempatan berusaha ini dimanfaatkan oleh para perempuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dengan berdagang. Pasar Sentral Rappang sangat berperan penting untuk lapangan pekerjaan bagi para Ibu rumah tangga atau perempuan yang putus sekolah. Hal ini diungkapkan oleh ibu Hasnah yang menjual baju selama 7 tahun di Pasar Sentral Rappang mengatakan bahwa:

Saya pribadi, bersyukur sekali ka ada ini kesempatan berjualan di pasar. Penting sekali untuk kita yang ibu rumah tangga begini supaya bisa dapat penghasilan juga, tidak bergantung saja dari penghasilannya suami. Apalagi kita yang ibu ibu begini dek, istilahnya kalau soal tawar menawar bisa dinegosiasi supaya dapat ki pelanggan tetap⁷⁹

Hal ini juga diungkapkan oleh beberapa pedagang, seperti Ibu Julianti yang berjualan pakaian wanita di Pasar Sentral Rappang selama 2 tahun mengatakan bahwa:

Sebagian besar memang pedagang disini perempuan, untung sekali malahan kalau yang berjualan perempuan karena pintar ki ambil hatinya pembeli⁸⁰

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Ibu Husaini yang mengatakan bahwa:

Sangat berperan pasar bagi perempuan, selama puluhan tahun suamiku yang menjual dipasar, tapi karena sakit sakit mi jadi saya yang gantikan bapak menjual. Menurut ku bagus ji dek berjualan disini, karena lebih banyak penghasilan berjualan di pasar daripada di rumah. Kalau di pasar ki menjual, lewat mi nanti pembeli basa basi tomeki kita bertanya “apa di cari dek?” biasa karena basa basi ta yang begitu melirik mi pembeli untuk singgah lihat lihat barang, kalau ku perhatikan bapak dulu tidak begitu memang mi haha, karena itu pi bicarai kalau ada mi orang singgah, itu semua mi sebenarnya dek, titik unggulnya perempuan kalau berjualan i.⁸¹

⁷⁹ Hasnah, Penjual baju, wawancara dilakukan di Pasar Sentral Rappang, pada tanggal 6/12/2022

⁸⁰ Julianti, Penjual Pakaian wanita, wawancara dilakukan di Pasar Sentral Rappang pada tanggal 6/12/2022

⁸¹ Husaini, Penjual Perabot rumah tangga, wawancara dilakukan di Pasar Sentral Rappang pada tanggal 6/12/2022

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pedagang di Pasar Sentral Rappang yang umumnya kaum wanita sangat bermanfaat untuk meningkatkan jumlah pembelian barang atau jasa di pasar, dalam arti wanita umumnya memiliki keunggulan dibandingkan dengan pria dalam melayani konsumen. Jika pedagang dapat melayani konsumen dengan baik, otomatis konsumen akan merasa puas berbelanja dan akan menjadikan pasar sebagai tempat berbelanja segala kebutuhan. Dengan keunggulan inilah, potensi Pasar Sentral Rappang dapat meningkat karena banyaknya pembeli yang datang.

e. Market turnover yang cukup cepat dengan sistem pembayaran tunai.

Sistem pembayaran mencakup seperangkat aturan, lembaga dan mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Sistem pembayaran merupakan sistem yang berkaitan dengan pemindahan sejumlah nilai uang dari satu pihak ke pihak lain. Adapun sistem pembayaran yang digunakan di Pasar Sentral Rappang adalah pembayaran secara tunai dan pemberian keringanan pembayaran dengan memberi pinjaman barang dagang yang bebas riba. Hal ini diungkapkan oleh ibu Yulia yang berjualan tempe dan tahu selama 15 tahun di Pasar Sentral Rappang mengatakan bahwa:

Kalau pembeli ku disini *alhamdulillah* tidak adapi yang minta untuk berutang dulu, karena kan harga lima ribu ji standar harganya, tidak berat ji untuk pembeli, masih bisaji dijangkau jadi langsung di bayar tunai ma juga.⁸²

Sejalan dengan pertanyaan sebelumnya, Ibu Sahria yang berjualan aneka kue kering di Pasar Sentral Rappang selama 10 tahun mengatakan bahwa:

Secara tunai ji juga sistem pembayarannya, tapi ada juga langgananku biasa ku kasi utang dulu kalau sekalian na ambil banyak i barang ku, di lihat lihat juga nak, mana yang bisa di kasi pinjaman barang, mana yang tidak. Kalau kenal meki sama itu orang atau jadi langgananku meki di kasi pinjam i, nanti ka-

⁸²Yulia, Penjual Tempe dan tahu, wawancara di lakukan pada tanggal 6/12/2022

lau hari pasar lagi na bayar mi atau sekalian ke rumah membayar, pembayarannya juga sesuai harga awal ji tidak ada itu yang namanya tambahan. Tidak ada itu penjual nak yang tidak na kasi pinjam langganannya, selagi percaya ki sama orang di pinjamkan ji.⁸³

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pembayaran yang di lakukan di Pasar Sentral Rappang adalah secara tunai. Adapun untuk pembeli yang dalam golongan pelanggan tetap akan diberi kelonggaran pembayaran dengan berutang lalu dibayar kemudian tidak menggunakan tambahan (Riba). Hal ini menjadi daya tarik pelanggan untuk terus membeli barang di pasar karena adanya rasa kepercayaan yang diberikan oleh pedagang langganannya dengan memberi kelonggaran pembayaran seperti hal tersebut diatas.

Selain beberapa potensi di atas, adapun potensi tambahan yang dimiliki oleh Pasar Sentral Rappang, yaitu:

a. Waktu dan tempat yang strategis

Waktu buka Pasar Sentral Rappang mulai dari jam 6 pagi sampai jam 2 sore. Meski begitu, tak jarang banyak pedagang yang memulai menata barang dagangannya sekaligus menjual sebelum waktu pasar dibuka dan begitupun saat pasar tutup, banyak pedagang yang masih tetap berjualan di pasar hingga sore hari. Jam buka pada pagi hari ini membantu sebagian masyarakat khususnya kaum wanita dan ibu rumah tangga yang ingin membeli kebutuhan hariannya sebelum melakukan aktivitas. Selain itu, pada pagi hari barang-barang yang dijual pun masih segar-segar. Sesuai dengan ungkapan Saudara Aadilah selaku pembeli di Pasar Sentral Rappang:

Bagus sekali membeli sayur di pasar kalau pagi pagi hari begini, karena kalau pagi sayur yang dijual itu masih segar segar, ikan ikannya juga itu segar segar semua di jual i

Sejalan dengan pertanyaan sebelumnya, Ibu Hj. Sakka yang berjualan sayur di Pasar Sentral Rappang selama 12 tahun mengatakan bahwa:

⁸³Sahria, Penjual Aneka kue kering, wawancara dilakukan pada tanggal 9/12/2022

Saya mulai jualan sayur jam 6 pagi sampai habis jualanku, kalau habis sebelum masuk waktu siang cepat ka pulang, kalau belum habis sebelum sore biasanya sayur yang di sisa itu di kasi kumpul untuk dikasi ke panti asuhan, karena sayur kalau bermalam itu tidak baik mi tidak segar mi di lihat, jadi kita selalu berusaha kasi pembeli itu sayuran yang segar segar semua.⁸⁴

Selain waktu bukanya yang cepat Pasar Sentral Rappang juga berada di pemukiman ramai di tengah-tengah Kecamatan Panca Rijang, ini menjadi peluang tersendiri yang dapat meningkatkan jumlah pengunjung. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Wahidin selaku penjual mainan anak selama 17 tahun di Pasar Sentral Rappang mengatakan bahwa:

Pasar Sentral Rappang ini kan lokasinya di tengah tengah penduduk toh, dikelilingi sama beberapa desa yang padat penduduknya, ini semua mi jadi nilai penting yang menandakan kalau lokasi pasarnya ini strategis, bagus sekali ditempati berjualan.⁸⁵

Lods, kios dan dasaran tempat pedagang berjualan di Pasar Sentral Rappang juga saling berdekatan satu sama lain, jadi para pembeli tidak lagi membuang banyak waktu untuk menelusuri pasar saat berbelanja. Hal ini di ungkapkan oleh Ibu Fitriani selaku konsumen di Pasar Sentral Rappang yang mengatakan bahwa:

Bagus sekali belanja di sini, karena tertata mi semua kios nya sesuai sama barang yang dijual, kalau mau ki cari kebutuhan tinggal masuk lorong ki ada smua mi itu berdekat-dekatan barangnya.

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Saudara Mariani selaku pembeli di Pasar Sentral Rappang, mengatakan bahwa:

Berapa tahun meka jadi konsumen tetap di Pasar Rappang, makin kesini saya lihat perubahannya makin meningkat, dulu waktu masih pasar lama berdekatan ji juga penjual tapi masih susah di rasa dapat barang jualannya karena dulu masih tidak terlalu bagusi penataannya, tapi sekarang di tehel mi sama di ubin mi juga begini dalam pasar jadi bikin nyaman pembeli belanja di sini.

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa waktu dan lokasi yang strategis menjadi potensi yang dapat meningkatkan jumlah pembelian yang ada di

⁸⁴ Hj. Sakka, Penjual Sayur, wawancara dilakukan di Pasar Sentral Rappang, pada tanggal 9/12/2022

⁸⁵ Wahidin, Penjual Mainan Anak-Anak, wawancara dilakukan di Pasar Sentral Rappang, pada tanggal 9/12/2022

Pasar Sentral Rappang. Dengan meningkatnya jumlah permintaan memungkinkan jumlah penawaran atau dalam hal ini jumlah pendapatan para pedagang akan bertambah.

b. Pasar sebagai lapangan pekerjaan

Semenjak Pasar Sentral Rappang disahkan menjadi pasar tradisional banyak masyarakat yang bekerja sebagai pedagang, membuka usaha rumah makan, menjadi tukang ojek, menjadi buruh dan juga tukang gerobak. Dengan banyaknya pekerjaan yang dapat dilakukan ini, menandakan bahwa Pasar Sentral Rappang memiliki potensi dalam membuka lapangan pekerjaan. Sesuai yang di ungkapkan oleh Bapak Badunu yang sudah berjualan Gula merah dan Cengkeh selama 27 tahun di Pasar Sentral Rappang, yang mengatakan bahwa:

Saya menjual di pasar ini sudah 27 tahun dan *alhamdulillah* rame yang beli karena kebutuhan sehari-hari, anak ku ini lulusan sarjana dek, tapi belum dapat kerja padahal sering mi kasi masuk lamaran, tapi dia bantuka menjual disini dengan inisiatifnya sendiri supaya tidak tinggal saja di rumah. Itumi *alhamdulillah* nya juga karena semenjak ada anakku bantu bantu disini diami yang ambil jualan gula merah, saya sama istriku fokus jualan di rempah-rempah saja.⁸⁶

Selain menjadi pedagang, banyak juga yang menjadi tukang parkir sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Nasruddin:

Saya jadi tukang parkir sudah lama mi, sekitar 9 tahun mi kira-kira. Sebelum jadi tukang parkir saya jadi buruh tani tapi kemarin bermasalah hasil panen jadi terpaksa uang bagi hasilnya tidak cukup di bagi bagi untuk keperluan sehari-hari. Kebetulan kemarin ada temanku juga jadi tukang parkir na ajak ka bantu jaga parkir, tapi pindah mi sekarang jadi saya mi yang gantikani jadi tukang parkir disini.⁸⁷

⁸⁶ Badunu, Penjual Gula Merah dan Cengkeh , wawancara dilakukan di Pasar Sentral Rappang, pada tanggal 9/12/2022

⁸⁷ Nasruddin, Tukang Parkir, wawancara dilakukan di Pasar Sentral Rappang, pada tanggal 27/012023

Tabel 4.1 Jenis dan Jumlah Pekerja di Pasar Sentral Rappang

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pedagang	475 orang
2	Tukang Ojek	19 orang
3	Tukang Parkir	23 orang
4	Usaha Rumah Makan	12 orang
5	Buruh	20 orang
6	Tukang Gerobak	25 orang

Sumber: Kepala Pasar Sentral Rappang

Tabel diatas menunjukkan bahwa keberadaan Pasar Sentral Rappang sangat membantu perekonomian masyarakat karena membuka kesempatan berusaha atau lapangan pekerjaan. Hal tersebut juga dapat membantu mengurangi masalah ekonomi makro yang ada di Indonesia dengan mengurangi jumlah pengangguran. Maka dengan kesempatan ini, Pasar Sentral Rappang mempunyai potensi yang kuat dalam mempertahankan eksistensinya sebagai pusat perbelanjaan.

c. Ketergantungan Pembeli

Pasar Sentral Rappang merupakan satu-satunya yang berada di Kecamatan Panca Rijang dan berada di tengah-tengah area pemukiman warga yang padat penduduk. Sehingga semua masyarakat yang berada di Kecamatan Panca Rijang ketika ingin berbelanja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari hanya perlu datang ke pasar ini. Dengan mengungkap fakta bahwa Pasar Sentral Rappang merupakan satu-satunya pasar di Kecamatan Panca Rijang, maka konsumen hanya bergantung pada pasar ini. Semua kebutuhan dan keperluan yang dicari oleh konsumen hanya ada pada

pasar ini sehingga tak salah jika pasar ini di katakan sebagai pusat perbelanjaan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Senna selaku konsumen di Pasar Sentral Rappang, yang mengatakan bahwa:

Kusuka ji belanja disini apalagi tersedia semua mi kebutuhan ta dijual juga, ituji kadang ka pagi hari ke pasar karena kadang ki malas berdesak desakan di dalam karena kan Pasar Rappang ji pasar di sini, otomatis orang-orang belanjanya disini semua ji.⁸⁸

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh saudari Jusmia selaku konsumen di Pasar Sentral Rappang, yang mengatakan bahwa:

Kalau barang banyak mau dibeli mending memang mi di pasar ki pergi, selain harganya yang murah semua barang tersedia mi juga jadi gampang sekali kalau mau cari cari keperluan.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ketergantungan pembeli menjadi potensi yang dapat meningkatkan jumlah pembelian yang ada di Pasar Sentral Rappang. Semakin masyarakat menanamkan rasa ketergantungan untuk membeli di pasar, maka akan meningkatkan jumlah permintaan, dengan meningkatnya permintaan maka jumlah penawaran atau dalam hal ini jumlah pendapatan para pedagang akan bertambah.

2. Peningkatkan Ekonomi Masyarakat melalui Potensi Pasar Sentral Rappang.

Peningkatan merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.⁹⁰ Sedangkan kata ekonomi memiliki pengertian Tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁹¹ Jadi Peningkatan Ekonomi adalah keadaan dimana seseorang yang sebelumnya belum mempunyai penghasilan uang

⁸⁸ Senna, Konsumen, wawancara dilakukan di Pasar Sentral Rappang, pada tanggal 27/012023

⁸⁹ Jusmia, Konsumen, wawancara dilakukan di Pasar Sentral Rappang, pada tanggal 27/012023

⁹⁰ Moeliono, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 158.

⁹¹ Gunawan Sumodiningkrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 24.

yang lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga mampu mendapatkan penghasilan yang lebih dari cukup.⁹² Kenaikan ekonomi dapat dilihat dari beberapa faktor berikut ini:

1. Modal

Modal adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau bisnis. Modal menjadi salah satu penentu peningkatan pendapatan pedagang. Dengan modal inilah pedagang dapat memulai usaha berjualan mereka untuk kemudian di jual di Pasar Sentral Rappang. Semakin banyak modal yang di miliki semakin banyak jumlah barang yang dapat diperjualbelikan, dengan ini banyaknya barang yang tersedia dapat meningkatkan minat pembeli untuk berbelanja. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Sahria:

Karena kue kering yang saya jual ini hasil produksi sendiri jadi modalnya tidak banyak ji, untuk satu bungkus tepung terigu itu sudah dapat 10 bungkus *lilla tedong*, kalau di rupiahkan sekitar Rp 200.000 modal jualan setiap harinya, dan untungnya itu bisa sampai Rp 400.000 perharinya.⁹³

Hal yang sama juga di ungkap bapak Wahidin yang mengatakan bahwa:

Mulanya berjualan modal awalnya itu Rp 5.000.000 sudah dapat sekitar 100an mainan, dari situ mi saya putar terus modalku sampai sekarang bisa ma dapat keuntungan mencapai Rp 350.000 perharinya. Cukup ji untuk bayar kebutuhan sekolah anak dari hasil jualan di pasar ji itu.⁹⁴

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Ibu Julianti yang berjualan pakaian wanita di Pasar Sentral Rappang selama 2 tahun mengatakan bahwa:

Jualan bajuka itu jam 7 dan selesai jam 2 siang. Modal awalnya kira-kira Rp 10.000.000 untuk kebutuhan membeli baju di pemasok. kalau pendapatan harian itu tidak bisa di prediksi dek. Kadang-kadang dalam sehari tidak dapat pembeli, atau kadang tidak jualan ka beberapa hari kalau bukai pasar. Itu

⁹²Endi Sarwoko, “Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional di Wilayah Kabupaten Malang”, (Jurnal : Ekonomi Modernisasi, 2013), h.3.

⁹³Sahria, Penjual Aneka kue kering, wawancara dilakukan pada tanggal 9/12/2022

⁹⁴Wahidin, Penjual Mainan Anak-Anak, wawancara dilakukan di Pasar Sentral Rappang, pada tanggal 9/12/2022

semua mi kasi kurang pendapatan. Kalau omset perbulannya rata-rata Rp 4.000.000 selama berjualan di pasar ini, meningkat ji saya rasa ekonomi ku.⁹⁵

2. Jam berdagang/jam kerja

Jam berdagang/jam kerja adalah waktu yang dimanfaatkan seseorang untuk menjajakan barang atau jasa tertentu. Adapun waktu yang dimaksud disini adalah lamanya jam yang benar-benar digunakan seseorang untuk kegiatan berdagang, maka ia akan menjual yang mereka punya, jadi semakin banyak barang yang mereka jual berarti semakin menaikkan pendapatan mereka. Hal ini di ungkapkan oleh Ibu Yulia yang mengatakan bahwa:

Saya berjualan dari jam 6 pagi sampai jam 3 sore, biasanya tutup mi pasar tapi masih berjualan ka saya karena ada ada ji itu pembeli selalu kasi laris jualanku.⁹⁶

Hal yang sama juga di ungkap Ibu Hj. Sakka yang mengatakan bahwa:

Pagi-pagi kepasar memang meka buka jualan karena pembeli biasanya cari sayuran segar di pagi hari, jadi jam 6 itu sedia memang mi jualan ku⁹⁷

3. Lama usaha

Lamanya usaha dapat menimbulkan suatu pengalaman, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dan dapat mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil daripada pejualan. Begitupun dengan berdagang di Pasar Sentral Rappang, lama usaha dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan. Lebih lama seseorang berdagang maka semakin banyak pengalaman serta pelanggan yang di

⁹⁵ Husaini, Penjual Perabot rumah tangga, wawancara dilakukan di Pasar Sentral Rappang pada tanggal 6/12/2022

⁹⁶ Yulia, Penjual Tempe dan tahu, wawancara di lakukan di Pasar Sentral Rappang pada tanggal 6/12/2022

⁹⁷ Hj. Sakka, Penjual Sayur, wawancara dilakukan di Pasar Sentral Rappang, pada tanggal 9/12/2022

dapatkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu ibu Yulia yang berjualan tempe dan tahu selama 15 tahun di Pasar Sentral Rappang mengatakan bahwa:

Saya berjualan tempe dan tahu di sini sudah 15 tahun, tahun ke tahun harga kebutuhan pokok naik otomatis nilai pendapatannya juga bertambah. Pendapatan saya sehari Rp-300.000-400.000 perharinya. Kalau omset sekitar 3-4 juta rupiah. *Alhamdulillah* meningkat terus ji saya rasa.⁹⁸

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Rahman selaku pedagang bawang, mengatakan bahwa:

Saya sudah 15 tahun mi berdagang di Pasar Rappang, dan *alhamdulillah* pelanggan ku makin bertambah dari tahun ke tahun. Awalnya juga bukan di sini tempat jualanku tapi karena pembeli lebih nyaman lewat luar jadi pindah ma juga kesini jualan, kalau di sini ramai pembeli lalu lalang, karena kadang ada pembeli malas jalan kaki jadi naik motor keliling pasar membeli biasa. Kalau di luarki jualan begini kan, mudah ki na temukan pelanggan.⁹⁹

Sejalan dengan pertanyaan sebelumnya, Ibu Nasri selaku pedagang sandal di Pasar Sentral Rappang mengatakan bahwa :

10 tahun ma berjualan di sini, jam 7 pagi saya buka jualanku terus sebelum jam 2 tutup kios meka. *alhamdulillah* hasilnya cukup untuk bayar cicilan motor. Bayangkan saja mi cicilannya di bayar perbulan, dan sekarang itu motor lunas mi.¹⁰⁰

4. Jumlah tenaga kerja

Semakin banyak jumlah tenaga kerja atau keryawan yang dimiliki, maka para pelanggan pun akan terlayani dengan baik, karena adanya efisiensi waktu sehingga kualitas dari pelayanan tersebut akan tampak baik. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Husaini yang berjualan perabor rumah, beliau mengatakan:

Saya punya karyawan 2 orang, karena dua kios ku saya sewa jadi banyak barang jualan. Berdampak baik saya rasa punya karyawan karena ada bantu bantu ki menjual, kadang banyak pelanggan jadi kewalahan kalau sendirian jeki menjual. Pas bedua ka bapak menjual Rp 300.000 ji pendapatan ta, tapi se-

⁹⁸ Yulia, Penjual Tempe dan tahu, wawancara di lakukan di Pasar Sentral Rappang pada tanggal 6/12/2022

⁹⁹ Rahman, Pedagang Bawang, wawancara dilakukan di Pasar Sentral Rappang, pada tanggal 6/12/2022

¹⁰⁰ Nasri, Penjual sandal, wawancara dilakukan di Pasar Sentral Rappang, pada tanggal 9/12/2022

menjak di sewa dua kios baru ada mi juga karyawan biasa dapat ki Rp 400.000 sehari, jadi terbantu sekali saya rasa.¹⁰¹

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Bapak Badunu selaku pedagang bawang, yang mengatakan bahwa:

Betiga saya menjual disini nak, istri sama anakku. Terbantu sekali ka juga rasanya karena ringan pekerjaan kalau banyak yang bantu menjual. Kalau pendapatannya tergantung nak, kadang banyak yang beli kadang juga sepi. Kalau pendapatan, kurang lebih Rp 400.000 sehari. Saya rasakan ji peningkatanannya, karena dengan berjualan di pasar mi itu bisa ki membeli kebutuhan sehari hari ta.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pedagang di pasar Sentral Rappang memanfaatkan keempat faktor peningkatan pendapatan yang diuraikan. Adapun Pendapatan bersih Pedagang di Pasar Sentral Rappang tahun 2021 dan 2022, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Pendapatan Bersih Pedagang di Pasar Sentral Rappang tahun 2021-2022

No	Nama	Jenis Dagangan	Rata-rata Omset Bersih tahun 2021 (Rp)	Rata-rata Omset Bersih tahun 2022 (Rp)
1	Wahida	Bebek Potong	33.000.000	45.000.000
2	Yulia	Tempe	41.000.000	50.000.000
3	Rahman	Bawang	45.000.000	52.000.000
4	Husaini	Perabot Rumah	35.000.000	48.000.000
5	Hasnah	Pakaian	35.000.000	42.000.000
6	Julianti	Pakaian	35.000.000	45.000.000
7	Hj. Sakka	Sayur	45.000.000	50.000.000
8	Sahria	Kue Kering	40.000.000	46.000.000
9	Wahidin	Mainan anak-anak	37.000.000	45.000.000
10	Badunu	Gula Merah	41.000.000	48.000.000
11	Nasri	Sandal	35.000.000	45.000.000
12	Hasnah Masse	Bawang	35.000.000	45.000.000

Sumber: Pedagang Pasar Sentral Rappang

¹⁰¹ Husaini, Penjual Perabot rumah tangga, wawancara dilakukan di Pasar Sentral Rappang pada tanggal 6/12/2022

¹⁰² Badunu, Penjual Gula Merah dan Cengkeh, wawancara dilakukan di Pasar Sentral Rappang, pada tanggal 9/12/2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan pedagang pada tahun 2022 mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan pada tahun 2021 saat musim corona menyebabkan masyarakat cenderung sepi berbelanja, sehingga berdampak pada penurunan pendapatan para pedagang di Pasar Sentral Rappang. Tapi pada tahun 2022 terjadi peningkatan pendapatan kembali dikarenakan sudah terdapat kebijakan untuk mengurangi potensi penularan virus corona sehingga masyarakat sudah ramai berbelanja lagi di Pasar Sentral Rappang di tambah para pedagang juga memanfaatkan sebaik mungkin keempat faktor peningkatan pendapatan yaitu modal, jam kerja, lama usaha dan jumlah tenaga kerja.

3. Tinjauan Ekonomi Syariah terhadap mekanisme transaksi jual beli yang ada di Pasar Sentral Rappang

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mengamati perilaku manusia dalam usaha memenuhi keinginannya yang tidak terlepas dari ajaran atau syariat Islam untuk memperolehnya. Jual beli merupakan salah satu bagian dari kegiatan bermuamalah yang ada dalam Islam yang dilakukan tidak hanya untuk mendapat keuntungan melainkan juga untuk mendapatkan manfaat dan kebaikan untuk kedua belah pihak yang terlibat yaitu penjual dan pembeli, konsumen dan pedagang. Ekonomi syariah memandang jual beli sah-sah saja untuk dilakukan selama tidak merugikan salah satu pihak.

Ekonomi syariah bersumber dari wahyu Allah dalam bentuk syariat Islam. Yaitu kita percaya atau meyakini bahwa apa yang kita kerjakan adalah sebuah perintah ibadah untuk mendapatkan berkah di dunia seperti sekarang dan di akhirat kelak dengan cara tidak melakukan apa yang dilarang dan mengerjakan apa yang di-

perintahkan dengan penuh rasa tanggung jawab dan tidak lupa untuk selalu bersyukur kepada Allah swt.

a) Kehalalan produk

Mata dagangan merupakan instrumen penting dalam aktifitas perdagangan, barang-barang yang ada di pasar merupakan instrumen yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Jenis usaha dan produk yang ada di Pasar Sentral Rappang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jenis Usaha dan Produk yang dijual di Pasar Sentral Rappang

No	Jenis Usaha	Produk
1	Sembako	Telur, tempe, tahu, bawang putih, bawang merah, cengkeh, beras, gula merah, gula putih, minyak goreng, makanan ringan, minuman kemasan (<i>sacshet</i> , botol, kaleng), mie instant, detergen, kecap, saos, bumbu instant, cabai, tomat, dll
2	Pakaian, kosmetik dan aksesoris	Baju pria, baju wanita, celana, kerudung, rok, pakaian dalam, sarung, kaos kaki, sepatu, sandal, cakar, bedak, lipstik, pelentik bulu mata, maskara, <i>shedow</i> , merah pipi, ikat rambut, bando, anting, cincin, kalung, gelang, topi, dll
3	Buah dan sayur	Apel, anggur, jeruk, pir, pisang, semangka, langsung, durian, kacang panjang, kacang pendek, bayam, sawi, kol, wortel, terong, dll
4	Jasa	Penggiling Kelapa, menjahit, service Hp, dll
5	Daging dan ikan	Daging Ayam, daging Bebek, ikan bandeng, ikan tongkol, ikan teri, ikan mas, ikan lele, ikan nila, dll

6	Kue	Kue kering dan kue basah
7	Peralatan rumah tangga	Pisau, aneka pecah belah, aneka peralatan rumah dari plastik seperti piring, gelas, cangkir, teko, sendok, mainan anak, bantal, dll
8	Obat	Aneka jenis obat
9	Warung dan gerobak	Mie ayam, bakso, kopi, gado-gado, nasi kuning, es buah, dan aneka jenis gorengan

Sumber: Kepala Pasar Sentral Rappang

Dari hasil pengamatan terhadap jenis-jenis produk yang ada di Pasar Sentral Rappang, peneliti dapat menyimpulkan bahwa barang yang dijual oleh pedagang di pasar tersebut adalah barang yang secara hukum Islam diperbolehkan. Selain dari aspek dzatnya dalam Islam juga diajarkan untuk memperhatikan cara memperoleh barang tersebut. Barang yang halal dapat berubah menjadi haram ketika cara memperoleh dan memproduksinya dilakukan dengan cara yang tidak dibenarkan oleh agama. Seperti contoh barang curian, atau hewan yang disembelih dengan cara yang salah. Hal ini di ungkapkan oleh Ibu Nasri yang sudah berjalan sandal selama 10 tahun di Pasar Sentral Rappang mengatakan bahwa:

Kalau dari segi kehalalannya, *insya allah* barang yang saya jual itu halal ji semua. Saya ambil barang dari pemasok terpercaya, saya juga beli barang dari hasil berjalan di pasar, seratus persen uang halal saya pake bertransaksi, tidak ada yang namanya uang curian atau uang kotor lainnya¹⁰³

Sependapat dengan pernyataan diatas, Ibu Wahida selaku penjual bebek selama 5 tahun di Pasar Sentral Rappang mengatakan bahwa:

Bebek di sembelih memang mi dari rumah baru di bawa ke pasar, suamiku dek orang yang paham agama, *insya allah* cara sembelinya juga itu sesuai anjuran agama ji dek. Baru bebek itu di kasih makan makanan halal ji semua, jadi *insya*

¹⁰³ Nasri, Penjual sandal, wawancara dilakukan di Pasar Sentral Rappang, pada tanggal 9/12/2022

allah bersih dari dari hal hal haram, saya juga takut ji menjual bebek haram dek, kita semua ji yang dapat akhiratnya nanti¹⁰⁴

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pedagang di Pasar Sentral Rappang menjual barang dagang yang secara hukum Islam di perbolehkan, dalam artian halal untuk di perjualbelikan karena cara mendapatkannya dan cara penyembelihannya pun sesuai dengan prinsip syariah. Para pedagang juga menanamkan rasa takut terhadap ganjaran yang di dapatkan jika berani melanggar perintah Allah swt. saat berjualan.

b) Kebersihan

Islam mengajarkan kebersihan disegala aspek kehidupan termasuk dalam berdagang, barang dagangan yang baik adalah barang yang halal dan baik (bersih dan sehat). Makanan yang halal meliputi makanan yang cara diperolehnya sesuai dengan hukum Islam dan halal dzatnya. Makanan yang baik belum tentu halal, tetapi makanan yang halal pasti baik. Seperti contoh barang yang baik tetapi tidak halal adalah buah-buahan, daging, dan lain sebagainya yang di dapat dari hasil pencurian, perampokan dan kejahatan lainnya, hukum makanan tersebut akan menjadi haram karena diperoleh dari jalan yang diharamkan agama.

Pemerintah daerah melalui Dinas Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah memberikan kebijakan pemungutan biaya retribusi sebesar sepuluh ribu rupiah perbulan, dan untuk biaya kebersihan sebesar dua ribu per hari pasar. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Sahria yang menjual aneka macam kue kering selama 10 tahun di Pasar Sentral Rappang, mengatakan bahwa:

Selalu ki membayar uang kebersihan setiap hari pasar, tapi itu petugas kebersihan jarang jarang masuk di lorong sini. Itumi kasi malas ki membayar semua,

¹⁰⁴ Wahida, Penjual Bebek, wawancara dilakukan di Pasar Sentral Rappang, pada tanggal 6/12/2022

tapi itu kalau ada sampah kita kita ji disini yang pungut semua baru di kasi keluar kalau mau meki pulang dari pasar.¹⁰⁵

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Bapak yang mengatakan bahwa:

Bagus menurutku untuk kebersihannya di pasar, apalagi setiap hari pasar pedagang di sini membayar iuran semua. Baru kalau pandanganku dek, terjaga kualitas dagangan disini karena disediakan ki kios begini untuk jualan. Otomatis kecil kemungkinan barang dagangan bercampur sama tanah karena tinggi ji kiosnya.¹⁰⁶

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Fitriani selaku pembeli di Pasar Sentral Rappang, mengatakan bahwa:

Bagus ji kebersihannya di sekitar pasar, ituji kadang kalau hujan becek jalanan terus yang penjual lesehan biasa barangnya kecipratan air hujan, jadi kotor kasian jualannya. Itu yang pedagang di luar biasanya begitu karena yang di luar itu tidak pake ubin lantainya, baru tidak ada atap jadi turun langsung hujan disana.¹⁰⁷

Sejalan dengan pertanyaan sebelumnya, Saudari Mariani selaku pembeli mengatakan bahwa:

Masih banyak yang buang sampah sembarangan, terus itu sampah menumpuk di samping pasar, disitu semua na buang pedagang sampahnya jadi kalau menumpuk terus mi disitu tidak ada truk sampah angkuti kadang bau sekali di samping, biar tidak masuk ki di pasar kalau lewat disitu ki bau juga karena berserak-serakan mi sampahnya gara-gara di tumpuk terus.¹⁰⁸

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa barang-barang dagangan yang diperjualbelikan di Pasar Sentral Rappang sebagian besar sudah terjaga kebersihannya, hal tersebut dikarenakan ketersediaan kios, lods maupun pelataran yang luas untuk digunakan sebagai tempat berjualan. Hanya beberapa aspek kebersihan saja seperti sampah di sebagian lorong yang tidak merata dibersihkan, dan kurangnya kesadaran pedagang disekitaran kios untuk membersihkan sampah yang berserakan.

¹⁰⁵ Sahria, Penjual Kue Kering, wawancara dilakukan di Pasar Sentral Rappang, pada tanggal 9/12/2022

¹⁰⁶ Wahidin, Penjual Mainan anak, wawancara dilakukan di Pasar Sentral Rappang, pada tanggal 9/12/2022

¹⁰⁷ Fitriani, Konsumen, wawancara dilakukan di Pasar Sentral Rappang, pada tanggal 27/012023

¹⁰⁸ Mariani, Konsumen, wawancara dilakukan di Pasar Sentral Rappang, pada tanggal 27/012023

Aspek kebersihan sangatlah penting guna menunjang kenyamanan para pembeli yang ada di pasar.

Islam mengajarkan untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan. Kebersihan di area bagian dalam dan luar Pasar Sentral Rappang harus dijaga karena hal ini akan sangat berdampak pada kepuasan konsumen dalam berbelanja. Di Pasar Sentral Rappang, pengelola pasar juga melakukan pembersihan area pasar setelah semua pedagang selesai merapikan dagangannya, akan tetapi kurangnya ketelitian mengakibatkan sampah yang terselip menjadi tidak terlihat hingga sampah akan berserakan jika tertiuap angin.

c) Alat timbang

Alat timbang merupakan instrumen pendukung dalam transaksi jual beli. Alat-alat ini memiliki peranan penting untuk mengetahui jumlah, berat dan ukuran barang yang diperjualbelikan. Para pedagang hendaknya benar-benar memperhatikan dan berhati-hati dalam menggunakan alat-alat tersebut sehingga tidak terjadi hal-hal yang merugikan baik untuk pedagang maupun pembeli. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Rahman yang berjualan bawang di Pasar Sentral Rappang selama 15 tahun mengatakan bahwa:

Misalnya 10 ribu perkilo harganya saya belikan dari pemasok, itu semua mi dihitung hitung berapa ongkos jalannya, berapa iuran lodsnya dan sebagainya baru itu dikalkulasikan mi. Jadi kalau harga jualnya 15 ribu perkilo, paling untung ta 2 ribu 500 ji perkilo. Baru pembeli juga kalau harga segitu ji, masih tergolong murah dan bisaji dijangkau alhamdulillah.¹⁰⁹

Sejalan dengan pertanyaan sebelumnya, Ibu Hj. Sakka yang menjual sayur selama 12 tahun di Pasar Sentral Rappang mengatakan bahwa :

Ku perlihatkan langsung saya sama pembeli kalau pake kiloan ka nak, itu terong, cabai, tomat semua kalau di timbang atau dikiloi na lihat langsung ji itu pembeli ku semua, tidak ada kecurangan nak, tidak memang mi. saya naik haji

¹⁰⁹ Rahman, Pedagang Bawang, wawancara dilakukan di Pasar Sentral Rappang, pada tanggal 6/12/2022

sama bapak tidak untuk berperilaku curang, lari semua juga itu pelanggan kalau tidak jujur ki menjual, lagian apaji itu sayuran biasa lalo je saya tambahkan sayuranku kalau membeli lagi langgananku.¹¹⁰

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Senna selaku pembeli di Pasar Sentral Rappang, mengatakan bahwa:

Diperlihatkan jeki alat timbangnya, di pastikan memang mi juga kalau betul betul banyaknya bawang yang di beli sesuai sama permintaan ta.¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa para pedagang di Pasar Sentral Rappang menerapkan kejujuran dalam menimbang, mengukur dan menghitung. Proses tersebut dilakukan secara transparan dan disaksikan langsung oleh pembeli sehingga hal tersebut membuat pelanggan percaya. Sebagian pedagang di Pasar Sentral Rappang lebih memilih melebihi saat menimbang demi menjaga kepercayaan pelanggannya.

d) Menghindari Riba dan Gharar

Secara umum, riba dapat diartikan sebagai pengambilan tambahan dari transaksi yang dilakukan dengan cara yang bertentangan dengan prinsip dan aturan syariat Islam. Ada beberapa unsur penting yang terdapat dalam riba, yaitu yang ditambahkan pada pokok pinjaman, besarnya penambahan menurut jangka waktu, dan jumlah pembayaran tambahan berdasarkan persyaratan yang disepakati. Ketiga unsur ini bersama-sama membentuk riba serta bentuk lain dari transaksi kredit dalam bentuk uang dan sejenisnya.¹¹² Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Sahria yang berjualan aneka kue kering di Pasar Sentral Rappang selama 10 tahun mengatakan bahwa:

Secara tunai ji juga sistem pembayarannya, tapi ada juga langgananku biasa ku kasi utang dulu kalau sekalian na ambil banyak i barang ku, di lihat lihat juga nak, mana yang bisa di kasi pinjaman barang, mana yang tidak. Kalau kenal meki sama itu orang atau jadi langganan meki di kasi pinjam i, nanti kalau hari

¹¹⁰ Hj. Sakka, Penjual Sayur, wawancara dilakukan di Pasar Sentral Rappang, pada tanggal 9/12/2022

¹¹¹ Senna, Konsumen, wawancara dilakukan di Pasar Sentral Rappang, pada tanggal 27/01/2023

¹¹² M. Nur Rianto Al-Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h.149-150

pasar lagi na bayar mi atau sekalian ke rumah membayar, pembayarannya juga sesuai harga awal ji tidak ada itu yang namanya tambahan. Tidak ada itu penjual nak yang tidak na kasi pinjam langganannya, selagi percaya ki sama orang di pinjamkan ji¹¹³

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Saudari Aadilah selaku pembeli di Pasar Sentral Rappang, mengatakan bahwa:

Tidak ada ji transaksi yang dilarang, karena sistem pembayarannya pake uang tunai ji juga. Tidak ada pinjam meminjam kalau dari saya pribadi, dan kalau beli ka juga bahan pokok makanan harganya mengikuti pasaran ji, tidak melonjak pribadi ji harganya.¹¹⁴

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pedagang Pasar Sentral Rappang selalu mengupayakan untuk terus menerapkan prinsip bebas riba dalam setiap bentuk transaksi yang dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pemberian kelonggaran waktu untuk melunasi pembayaran tanpa adanya penambahan harga barang, atau barang tambahan lainnya sebagai tanda terima kasih, jadi pembeli tetap membayar sebesar harga awalnya. Selain itu menetapkan harga sesuai dengan kewajiban atau tidak mengambil keuntungan yang mendzalimi pembeli.

Unsur-unsur gharar dapat terjadi pada 4 hal, yaitu :

- 1) Kualitas, yaitu gharar yang terjadi dalam penjualan tanaman atau buah-buahan yang belum jelas hasilnya seperti jual beli ijon (sitem tebas)
- 2) Kuantitas, yaitu gharar yang berupa penjualan hewan yang masih berada dalam kandungan
- 3) Harga, yaitu gharar yang terjadi pada harga barang
- 4) Waktu penyerahan, yaitu gharar yang terjadi ketika Si “A” menjual barang yang belum jelas keberadaannya atau barang yang masih dalam proses pencarian (hilang) kepada Si “B” dan disetujui oleh Si “B”, barang tersebut akan dis-

¹¹³ Sahria, Penjual Aneka kue kering, wawancara dilakukan pada tanggal 9/12/2022

¹¹⁴ Aadilah. Konsumen, wawancara dilakukan di Pasar Sentral Rappang, pada tanggal 27/012023

erahkan jika sudah ditemukan. Yang menyebabkan terjadinya gharar adalah kedua belah pihak tidak tau kapan barang tersebut dapat diserahkan.¹¹⁵

Implementasi perdagangan di Pasar Sentral Rappang mengenai informasi barang dagangan, upaya untuk menghindari terjadinya gharar adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi secara jelas dan terbuka mengenai barang yang diperjualbelikan tanpa ada unsur penyembunyian cacat barang.
Selalu ji saya tanya pembeli ku tentang kondisi gula merahnya, karena biasa kalau lama tidak terjual meleleh mi itu gula merah, tapi tetap saya jual karena ada beberapa pembeli itu yang cari memang gula meleleh begitu untuk dijadikan pupuk, cuman begitu ji saya jual murah mi karena kurang mi juga kualitasnya¹¹⁶
- 2) Memberikan jaminan bagi pembeli jika terdapat ketidakpuasan terkait produk yang dijual
Dikasi jaminan dek sama pembeli baik itu pelanggan tetap atau pelanggan umum, kalau misalnya itu mainannya cacat atau tidak berfungsi pas sampai rumah boleh di bawa kembali ke sini, di periksa kalau memang terbukti kelalaiannya terdapat sama barangnya boleh di tukar sama barang lain yang fungsinya sama, tujuannya supaya pembeli tidak merasa dirugikan dan kepuasan pelanggan juga sudah menjadi tanggung jawabnya pedagang¹¹⁷
- 3) Selalu mengontrol dan memastikan barang dagangan layak untuk diperjualbelikan.
Selalu di cek dulu jualan sebelum dibawah ke pasar, kalau adami yang busuk yah tidak dijual mi, yang bagus bagus saja di jual dek, jangan sampai berpikir moki untung sampai yang busuk dicampur sama yang bagus karena tidak kelihatan ji padahal rugi jeki nanti karena tidak percaya pembeli sama kualitas barang ta¹¹⁸

¹¹⁵ Iqom Mukhiqom, Konsep Pasar Tradisional Menurut Islam (Studi terhadap Implementasi Pasar Tradisional Syari'ah Az-Zariton I Surabaya Perspektif Hukum Islam), *Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2014 h. 126

¹¹⁶ Badunu, Penjual Gula Merah dan Cengkeh, wawancara dilakukan di Pasar Sentral Rappang, pada tanggal 9/12/2022

¹¹⁷ Wahidin, Penjual Mainan anak, wawancara dilakukan di Pasar Sentral Rappang, pada tanggal 9/12/2022

¹¹⁸ Rahman, Pedagang Bawang, wawancara dilakukan di Pasar Sentral Rappang, pada tanggal 6/12/2022

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pedagang di Pasar Sentral Rappang selalu mengupayakan untuk terus menerapkan prinsip kejelasan barang dagang dalam setiap bentuk transaksi yang dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan ketelitian pedagang untuk terus berusaha memastikan barang dagangannya layak untuk diperjualbelikan, dan memberi jaminan bagi pembeli yang merasa tidak puas akan barang dagangannya.

e) Etika berbisnis pedagang

1) Jujur

Kejujuran merupakan prinsip yang sangat ditekankan dalam Islam, kejujuran dalam perdagangan akan meningkatkan kepercayaan konsumen yang akhirnya berdampak baik pada penghasilan yang didapatkan. Rasulullah saw. Dalam setiap aktifitasnya termasuk berdagang, beliau senantiasa menetapkan perilaku jujur sehingga beliau dijuluki al-amin, dalam perkataan maupun perbuatannya. Kejujuran merupakan prinsip yang dijaga oleh para pedagang di Pasar Sentral Rappang. Pedagang di pasar ini selalu memberikan informasi yang jelas terkait dengan barang dagangannya kepada para pembeli tanpa menutup aib barang, transparan dalam menimbang, membuang barang yang telah busuk atau cacat, memberikan jaminan kepada pembeli jika terdapat kerusakan atau cacat barang maka barang tersebut boleh ditukar dengan barang yang lebih baik dengan catatan barang yang rusak atau cacat harus ditukar dengan barang yang sejenis/sama. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Saudari Jusmia selaku pembeli di Pasar Sentral Rappang, mengatakan bahwa:

alhamdulillah tertanam ji kejujuran dalam diri pedagang di Pasar Rappang, buktinya kalau beli ki bawang di perlihatkan jeki alat timbangnya, baru bawang yang busuk itu tidak memang mi di jual, selalu bawang dengan kondisi baik dikonsumsi di jual disini.¹¹⁹

¹¹⁹ Jusmia, Konsumen, wawancara dilakukan di Pasar Sentral Rappang, pada tanggal 27/012023

2) Persaingan,

Antar pedagang di Pasar Sentral Rappang selalu menetapkan persaingan yang sehat, mereka saling bekerjasama saat berjualan dengan sistem *konsinyasi* yaitu pemilik barang menitipkan barangnya untuk dijual dengan pembagian untung tertentu sesuai kesepakatan bersama. Selain itu, pedagang satu sama lain membangun hubungan kekeluargaan guna tercapainya persaingan yang sehat. Hal ini dibuktikan peneliti yang beberapa kali mendengar candaan yang selalu terlontarkan antar sesama pedagang yang berdekatan kios atau lods. Hal ini di ungkapkan oleh Ibu Wahida selaku penjual bebek selama 5 tahun di Pasar Sentral Rappang mengatakan bahwa:

Berdekatan semua penjual disini dek, jadi misalnya masuk waktu shalat penjual yang di depan ku ini (penjual tempe) pergi shalat, saya mi yang bantu jualkan barangnya, karena kenal ma juga pelanggannya jadi kalau ada yang minta tawar saya kasi mi sesuai sama caranya ibu ida (penjual tempe) menjual. Kalau bukan uang pas na kasi ki biasa pembeli, saya minta tukar uang kecil sama yang samping ku lagi (penjual ayam), dan sebaliknya dek kalau saya yang pergi shalat kalau kebetulan tidak ada bapak temani ka menjual, ibu ida lagi yang bantu menjual kalau ada pembeli, saling bantu saja¹²⁰

B. Pembahasan

1. Potensi yang dimiliki Pasar Sentral Rappang.

Pasar Sentral Rappang adalah satu-satunya pasar yang berada di Kecamatan Panca Rijang. Adapun potensi yang di miliki yaitu: pertama, kemampuan menyerap komoditi lokal dari kawasan sekitarnya. Kedua, *Supplier* untuk berbagai input pertanian, perumahan, serta kebutuhan pokok masyarakat. Ketiga, memiliki segmentasi pasar tersendiri yang berbeda dari pasar modern. Keempat, peningkatan kesempatan berusaha untuk kaum wanita. Kelima, market turnover yang cukup cepat dengan sistem pembayaran tunai. Selain potensi tersebut, Pasar Sentral Rappang juga mampu

¹²⁰ Wahida, Penjual Bebek, wawancara dilakukan di Pasar Sentral Rappang, pada tanggal 6/12/2022

nya potensi pendukung dalam peningkatan ekonomi masyarakat, Adapun potensinya yaitu: pertama, Harga Produk yang lebih murah. kedua, Waktu dan tempat yang strategis. Ketiga, Pasar sebagai lapangan pekerjaan. Keempat, Ketergantungan Pembeli. Dengan adanya potensi ini, para pedagang di Pasar Sentral Rappang merasa sangat terbantu dalam peningkatan ekonomi atau pendapatan mereka. Dari definisi sebelumnya, potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Dari hasil penelitian, 9 potensi yang ada di Pasar Sentral Rappang sudah dimanfaatkan dengan baik oleh para pedagang.

Hasil penelitian dengan melakukan observasi menunjukkan bahwa beberapa potensi yang ada ini bisa dimanfaatkan dalam jangka panjang, terutama pada ketergantungan pembeli. Dikarenakan Pasar Sentral Rappang merupakan satu-satunya pasar tradisional yang dijadikan sebagai pusat perbelanjaan dan dijadikan sumber mencari kebutuhan pokok oleh masyarakat di Kecamatan Panca Rijang dan sekitarnya, menandakan potensi ini dapat digunakan dalam waktu jangka panjang. Selain itu, tempat dan lokasi Pasar Sentral Rappang sangat strategis karena berada di kawasan padat penduduk yaitu ditengah-tengah pemukiman warga. Jika dilihat dari potensi pasar tradisional yang ada, tentunya sangat potensial sekali bagi para pedagang untuk dikembangkan. Penciptaan lapangan pekerjaan juga menjadi potensi yang penting bagi pasar, dengan adanya Pasar Sentral Rappang, masyarakat dapat bekerja sebagai pedagang, tukang ojek, tukang parkir, tukang gerobak, buruh, dan lain-lain sehingga akan mengurangi jumlah pengangguran. Dengan ini masyarakat yang sekiranya di PHK, ingin bekerja sampingan, atau bahkan pengangguran dapat bekerja di Pasar Sentral Rappang.

Pedagang di Pasar Sentral Rappang juga memanfaatkan wilayah sekitar yang kaya akan pertanian dan perkebunan dengan mengambil barang lalu dijual kemudian di pasar. Dengan mengambil langsung barang dagang dari hasil cocok tanam masyarakat sekitar membuat harga jualnya menjadi lebih murah apalagi jika barang dagang diambil secara banyak. Selain harga murah, hal ini juga dapat memudahkan terjadinya tawar-menawar sebagai ciri dari pasar tradisional itu sendiri. Dengan memanfaatkan wilayah sekitar juga akan menghemat biaya distribusi dari barang dagang itu sendiri.

Pasar Sentral Rappang juga memiliki barang atau produk yang bervariasi. Bervariasinya produk yang ditawarkan akan mendorong permintaan yang tinggi. Permintaan islami hanya melakukan permintaan untuk barang-barang yang halal dan thayyib, tidak ada permintaan barang untuk tujuan kemewahan dan kemubaziran. Ini sejalan dengan permintaan di Pasar Sentral Rappang yang pada umumnya melakukan pembelian untuk barang kebutuhan sehari-hari saja. Pedagang di pasar ini menjual barang yang diprioritaskan untuk kebutuhan dasar masyarakat dengan memperhatikan perlindungan terhadap sumber daya alam lingkungan. Melalui penataan kios, lods maupun pelataran yang tersusun sesuai jenis produk/barang yang dijual oleh pedagang dapat memudahkan konsumen menemukan barang keperluan yang dibutuhkan.

Pedagang di Pasar Sentral Rappang yang umumnya kaum wanita juga sangat bermanfaat untuk meningkatkan jumlah pembelian barang atau jasa di pasar, dalam arti wanita umumnya memiliki keunggulan dibandingkan dengan pria dalam melayani konsumen. Jika pedagang dapat melayani konsumen dengan baik, otomatis konsumen akan merasa puas berbelanja dan akan menjadikan pasar sebagai tempat berbelanja segala kebutuhan. Dengan keunggulan inilah, potensi Pasar Sentral Rappang

dapat meningkat karena banyaknya pembeli yang datang. Banyaknya peran yang dilakukan wanita membuat wanita itu semakin mandiri, ini membuat wanita berpartisipasi dalam peningkatan pendapatan. Pekerjaan mencari nafkah yang sering dilakukan wanita dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah berdagang. Adanya potensi penyerapan pedagang wanita ini, sangat membantu bagi kaum wanita dan ibu-ibu yang tidak memiliki pekerjaan di rumah.

2. Peningkatkan Ekonomi Masyarakat melalui Potensi Pasar Sentral Rappang.

Pada dasarnya pedagang di Pasar Sentral Rappang telah memanfaatkan potensi pasar yang ada dengan melakukan beberapa cara dalam berjualan sehingga terjadi peningkatan ekonomi bagi para pedagang. Peningkatan ekonomi dapat dilihat dari 4 faktor yaitu modal yang dimiliki, jam kerja/berdagang, lamanya membuka usaha, dan jumlah tenaga kerja. Dari wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa pedagang di Pasar Sentral Rappang memanfaatkan keempat faktor peningkatan ekonomi dengan cara baik.

Modal yang digunakan sebagai dasar membuka usaha dimanfaatkan dengan baik oleh pedagang, mereka memasok modal besar untuk mendapatkan untung yang besar. Mengumpulkan keberanian dengan membeli barang dagang secara banyak lalu dijual. Hasil atau untung yang didapatkan nantinya dapat dikumpulkan untuk dilakukan pemasokan barang dagang yang lebih banyak lagi. Mempunyai modal yang banyak juga dapat membuat variasi barang dagang bertambah, dengan bervariasinya barang dagangan dapat menarik minat konsumen untuk membeli produk jualan kita.

Jam kerja yang digunakan pedagang untuk berjualan dapat meningkatkan pendapatan mereka, karena semakin lama seseorang berdagang maka semakin banyak

pula peluang pembelian yang didapatkan. Selanjutnya, lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dan dapat mempengaruhi produktivitas sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil daripada penjualan. Dengan lamanya seseorang berdagang dapat menambah pengalaman dalam melayani konsumen serta dapat mempunyai pelanggan yang bertambah dari tahun ke tahun.

Semakin banyak jumlah tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki, maka para pelanggan pun akan terlayani dengan baik, karena adanya efisiensi waktu sehingga kualitas dari pelayanan tersebut akan tampak baik. Pedagang yang memiliki kualitas pelayanan yang baik dapat menarik pelanggan, karena pelayanan yang baik membuat pembeli nyaman untuk berbelanja. Semakin banyak pembeli yang didapat maka semakin laris pula barang dagangan yang dijual. Jika barang dagangan laris saat penjualan maka terjadilah peningkatan ekonomi bagi pedagang yang ada di Pasar Sentral Rappang.

3. Tinjauan Ekonomi Syariah terhadap mekanisme transaksi jual beli yang ada di Pasar Sentral Rappang.

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mengamati perilaku manusia dalam usaha memenuhi keinginannya yang tidak terlepas dari ajaran atau syariat Islam untuk memperolehnya. Jual beli merupakan salah satu bagian dari kegiatan bermuamalah yang ada dalam Islam yang dilakukan tidak hanya untuk mendapat keuntungan melainkan juga untuk mendapatkan manfaat dan kebaikan untuk kedua belah pihak yang terlibat yaitu penjual dan pembeli, konsumen dan pedagang. Ekonomi syariah memandang jual beli sah-sah saja untuk dilakukan selama tidak merugikan salah satu pihak.

Pedagang di Pasar Sentral Rappang menjual barang dagang yang secara hukum islam di perbolehkan, dalam artian halal untuk di perjualbelikan karena cara mendapatkannya dan cara penyembelihannya pun sesuai dengan prinsip syariah. Para pedagang juga menanamkan rasa takut terhadap ganjaran yang di dapatkan jika berani melanggar perintah Allah swt. saat berjualan. Barang-barang dagangan yang diperjualbelikan di Pasar Sentral Rappang sebagian besar sudah terjaga kebersihannya, hal tersebut dikarenakan ketersediaan kios, lods maupun pelataran yang luas untuk digunakan sebagai tempat berjualan. Hanya beberapa aspek kebersihan saja seperti sampah di sebagian lorong yang tidak merata dibersihkan, dan kurangnya kesadaran pedagang disekitaran kios untuk membersihkan sampah yang berserakan. Aspek kebersihan sangatlah penting guna menunjang kenyamanan para pembeli yang ada di pasar.

Islam mengajarkan untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan. Kebersihan di area bagian dalam dan luar Pasar Sentral Rappang harus dijaga karena hal ini akan sangat berdampak pada kepuasan konsumen dalam berbelanja. Di pasar Sentral Rappang, pengelola pasar juga melakukan pembersihan area pasar setelah semua pedagang selesai merapikan dagangannya, akan tetapi kurangnya ketelitian mengakibatkan sampah yang terselip menjadi tidak terlihat hingga sampah akan berserakan jika tertiup angin.

Alat timbang merupakan instrumen pendukung dalam transaksi jual beli. Alat-alat ini memiliki peranan penting untuk mengetahui jumlah, berat dan ukuran barang yang diperjualbelikan. Para pedagang hendaknya benar-benar memperhatikan dan berhati-hati dalam menggunakan alat-alat tersebut sehingga tidak terjadi hal-hal yang merugikan baik untuk pedagang maupun pembeli. Pedagang di Pasar Sentral Rap-

pang menerapkan kejujuran dalam menimbang, mengukur dan menghitung. Proses tersebut dilakukan secara transparan dan disaksikan langsung oleh pembeli sehingga hal tersebut membuat pelanggan percaya. Sebagian pedagang di Pasar Sentral Rappang lebih memilih melebihkan saat menimbang demi menjaga kepercayaan pelanggannya. Dalam bisnis kepercayaan merupakan hal yang paling penting. Rasulullah saw. Selalu memberikan informasi yang jelas mengenai produk yang dijual tanpa menutup aib yang ada. Jika telah mendapatkan kepercayaan pelanggan maka bisnis akan berkembang, begitupun sebaliknya tanpa adanya kepercayaan pelanggan ataupun tim kerja maka bisnis akan hancur.

Pedagang Pasar Sentral Rappang juga selalu mengupayakan untuk terus menerapkan prinsip bebas riba dalam setiap bentuk transaksi yang dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pemberian kelonggaran waktu untuk melunasi pembayaran tanpa adanya penambahan harga barang, atau barang tambahan lainnya sebagai tanda terima kasih, jadi pembeli tetap membayar sebesar harga awalnya. Selain itu menetapkan harga sesuai dengan kewajaran atau tidak mengambil keuntungan yang mendzalimi pembeli. Pedagang juga selalu mengupayakan untuk terus menerapkan prinsip kejelasan barang dagang dalam setiap bentuk transaksi yang dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan ketelitian pedagang untuk terus berusaha memastikan barang dagangannya layak untuk diperjualbelikan, dan memberi jaminan bagi pembeli yang merasa tidak puas akan barang dagangannya.

Kejujuran merupakan prinsip yang dijaga oleh para pedagang di Pasar Sentral Rappang. Pedagang di pasar ini selalu memberikan informasi yang jelas terkait dengan barang dagangannya kepada para pembeli tanpa menutup aib barang, transparan dalam menimbang, membuang barang yang telah busuk atau cacat, mem-

berikan jaminan kepada pembeli jika terdapat kerusakan atau cacat barang maka barang tersebut boleh ditukar dengan barang yang lebih baik dengan catatan barang yang rusak atau cacat harus ditukar dengan barang yang sejenis/sama. Persaingan antar pedagang di Pasar Sentral Rappang juga selalu menerapkan persaingan yang sehat, mereka saling bekerjasama saat berjualan dengan sistem *konsinyasi* yaitu pemilik barang menitipkan barangnya untuk dijualkan dengan pembagian untung tertentu sesuai kesepakatan bersama. Selain itu, pedagang satu sama lain membangun hubungan kekeluargaan guna tercapainya persaingan yang sehat.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Potensi Pasar Sentral Rappang dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Analisis Ekonomi Syariah)” maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pasar Sentral Rappang memiliki beberapa potensi dalam meningkatkan ekonomi pedagang. Adapun potensi Pasar Sentral Rappang yaitu pertama, kemampuan menyerap komoditi lokal dari kawasan sekitarnya. Kedua, *Supplier* untuk berbagai input pertanian, perumahan, serta kebutuhan pokok masyarakat. Ketiga, memiliki segmentasi pasar tersendiri yang berbeda dari pasar modern. Keempat, peningkatan kesempatan berusaha untuk kaum wanita. Kelima, market turnover yang cukup cepat dengan sistem pembayaran tunai. Selain beberapa potensi di atas, adapun potensi tambahan yang dimiliki oleh Pasar Sentral Rappang, yaitu: Waktu dan tempat yang strategis, pasar sebagai lapangan pekerjaan, dan Ketergantungan pembeli. Dengan potensi inilah Pasar Sentral Rappang dapat menjadi pasar dengan pemanfaatan peningkatan ekonomi masyarakat khususnya pedagang.
2. Pedagang sudah menerapkan beberapa cara dalam meningkatkan ekonominya melalui potensi yang dimiliki Pasar Sentral Rappang. Adapun faktor peningkatan pendapatan pedagang di Pasar Sentral Rappang yaitu modal, jam berdagang/jam kerja, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja. Memanfaatkan keempat faktor ini berpengaruh dalam meningkatkan ekonomi para pedagang.

Dengan memaksimalkan potensi yang ada di Pasar Sentral Rappang dapat meningkatkan pendapatan pedagang dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Kecamatan Panca Rijang dan sekitarnya. Mewujudkan kemandirian baik individu maupun masyarakat dengan melakukan kegiatan produktif agar tercapainya kesejahteraan umat dan tidak bergantung pada orang lain merupakan usaha bangsa yang merdeka.

3. Analisis Ekonomi Syariah memandang mekanisme transaksi jual beli baik dari segi barang dagangan yang dijual, alat timbang, riba dan gharar, harga, etika bisnis pedagang pada Pasar Sentral Rappang tidak melanggar syari'at Islam akan tetapi dari segi kebersihan masih kurang di perhatikan.

B. Saran

1. Bagi Aparat Pemerintah setempat diharapkan dapat melindungi keberadaan Pasar Sentral Rappang yang menjadi salah satu sumber perekonomian masyarakat, serta terus melakukan pembaharuan agar tercipta kenyamanan berbelanja bagi pembeli dan tercapai peningkatan ekonomi bagi para pedagang.
2. Pedagang diharapkan untuk tetap menjaga nilai-nilai Islami yang ada dan dihimbau untuk selalu menjaga kebersihan barang dagangannya agar barang yang dijual terjaga kehalalannya.
3. Bagi penulis, penelitian ini dijadikan motivasi dalam melakukan suatu kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat luas serta memberikan manfaat kepada pembacanya dan bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mencari teori-teori yang mendukung lebih kuat mengenai permasalahan yang akan diteliti untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim.

Buku

- Adiwarman, Karim. 2007. *Ekonomi Mikro Islam Edisi Kelima*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2014. *Manajemen Pemasaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Amiruddin. 2014. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Makassar: Alauddin University Press.
- Al-Arif , M. Nur Rianto, dan Amaia, Euis. 2010. *Teori Ekonomi Mikro: Suatu perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Gramata Publishing.
- Al-Arif , M. Nur Rianto. 2017. *Pengantar Ekonomi Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Abdul. 2008. *Ekonomi Islam Analisis Mikro & Makro*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Boediono. 2015. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Bahri, Andi. 2013. *Ekonomi Islam Zakat Ajaran Kesejahteraan dan Keselamatan Ummat Cet.I Stain Parepare*.
- Bazzar dan Hakim. 1982 M. *Musnad Ahmad bin Hambal Sunan Ahmad bin Hambal*. Hasan Lighoirihi, Juz. 4. Bairut-Libanon : Darul Fikri.

- B, Bungin. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Damanuri, Aji. 2010. *Metodologi Penelitian Muamalah*. Ponorogo: STAIN Po Press.
- Daymon, Christine dan Holloway, Immy. 2007. *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*. Jakarta: Bentang Pustaka.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit J ART.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Kencana.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Pasar teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Ensiklopedia Indonesia. 1997. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Pakhi Pamungkas.
- Faizal, Sanafiah. 2001. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ibn Taimiyah. 1387. *Majmu' Fatawa Shaykhal-Islam Ahmad Ibn Taymiyah*. Riyad: Matba'at al-Riyad.
- Indriati, Arif, Widiyatmoko. 2008. *Pasar Tradisional*. Semarang: Alprin.
- Ismawan, Indra. 2001. *Sukses di Era Ekonomi Liberal bagi Koperasi dan Perusahaan Kecil Menengah*. Jakarta: PT. Grasindo

- Kotler, Philip dan Keller, Kevin Lane. 2015. *Manajemen Pemasaran Jilid 1 Edisi 13*, Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mannan, Abdul. 2014. *Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama Cet.II*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Malano, Herman. 2011. *Selamatkan Pasar Tradisional : Potret Ekonomi Rakyat Kecil*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mardali. 2004. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marir, Elisabeth Lenny. Dkk. 2021. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis.
- Muhammad. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mujahidin, H.Akhmad. 2017. *Ekonomi Islam : Sejarah, Konsep Instrumen, Negara dan Pasar*. Raja Grafindo Persada.
- Muslich, Manshur. 2009. *Bagaimana Menulis Skripsi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Murray R. Spiegel dan Larry J. Stephens. 2004. *Statistik. Edisi Ketiga*. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Mubaryo. 1999. *Reformasi Sistem Ekonomi (dari Kapitalis Menuju Ekonomi Kerakyatan)*. Yogyakarta: Aditya Media
- Moersid, Adhi. 2003. *Pasar Tradisional di Persimpangan Jalan*. Palembang: Forum Musda IAI Cabang Sumatra Selatan.
- Moeliono. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka..
- Praja, Juhaya S. 2012. *Ekonomi Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.

- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro dan Makro Bisnis)* Edisi Ketiga.
- Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 th. 2012*, bab II, Pasar
- Riwayadi, Susilo dan Nuranisyah, Suci.2011. *Kamu Lengkap Bahasa Indoneia*. Surabaya: Sinar Terang.
- Rivai, Veithzal dan Buchari, Andi. 2009. *Islamic Economics Ekonomi Syariah bukan opsi, tetapi solusi*. Jakarta, Bumi aksara.
- Salim dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan , dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Sudaryono. 2015. *Pengantar Bisnis Teori dan Contoh Kasus*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Sukirno, Sadono. 1997. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi, Edisi 2*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*.
- Sumawinata, Sabini. 2004. *Politik Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sumodiningrat, Gunawan. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, M. Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Syafril. 2004. *Ekonomi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yuniarti, Vinna Sri. 2016. *Ekonomi Mikro Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Zubair, Muhammad Kamal, dkk. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare 2020*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.

Zulkarnain. 2006. *Kewirausahaan (Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah dan Penduduk Miskin)*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Skripsi dan Jurnal

Muhsinat, Diaul. 2016. Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam, *Skripsi* : Universitas Islam Negeri Makassar

Superti, Indah. 2017. “Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Simpang Agung, Desa Simpang Agung, Lampung Tengah)”, *Skripsi*: UIN Raden Intan Lampung

Sholihah, Ummu. 2016. “Strategi Pengembangan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Keputusan Pedagang (Studi Kasus di Pasar Kliwon Karanglewas, Banyumas, Jawa Tengah)” *Skripsi*: IAIN Purwokerto

Jubaidah, Siti. 2020. “Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Keluarga Kel. Simpang Kota Jambi”, *Skripsi* : UIN Sutha Jambi.

Badri, Juarsa. 2015. “Analisis Potensi dan pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Solok”, *Jurnal IPTEKS Terapan*.

Mukhiqom, Iqom. 2014. “Konsep Pasar Tradisional Menurut Islam (Studi terhadap Implementasi Pasar Tradisional Syari’ah Az-Zaritun I Surabaya Perspektif Hukum Islam)”, *Tesis*: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Mustafa, Ahmad. 2017. “Potensi Pasar Tradisional Simabur Bagi Masyarakat Dinagari Simabur Kec. Pariangan Kab. Tanah Datar”, *Jurnal STKIP PGRI, Sumatera Barat*.

- Sarwoko, Endi. 2013. “Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional di Wilayah Kabupaten Malang” *Jurnal Ekonomi Modernisasi*.
- Susanto, R.Y. 2018. “Potensi Pasar Tradisional Blimbing Bagi Masyarakat Disekitar Kec. Lowokwaru, Kota. Malang”, *Jurnal Referensi: Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 6 No. 2.
- Wijaya, H. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Internet

- <http://pengertian-umum.blogspot.com/2016/05/pengertian-masyarakat-secara-umum.html>, (diakses 5/09/ 2021, 10:46)
- <https://pu.go.id/berita/pasar-sentral-rappang-prov-sulsesl-di-resmikan>(diakses 22/12/2022, 12:37)

PROFIL INFORMAN

Pedagang

Badunu. Wawancara 9 Desember 2022.
Hasnah. Wawancara 6 Desember 2022.
Hasnah Masse. Wawancara 27 Januari 2023
Hj. Sakka. Wawancara 9 Desember 2022.
Husaini. Wawancara 6 Desember 2022.
Julianti. Wawancara 6 Desember 2022.
Nasri. Wawancara 9 Desember 2022.
Rahman. Wawancara 6 Desember 2022.
Sahriah. Wawancara 9 Desember 2022.
Wahida. Wawancara 6 Desember 2022.
Wahidin. Wawancara 9 Desember 2022.
Yulia. Wawancara 6 Desember 2022.

Konsumen

Aadilah, Wawancara 27 Januari 2023
Jusmia, Wawancara 27 Januari 2023
Fitriani, Wawancara 27 Januari 2023
Mariani, Wawancara 27 Januari 2023
Senna, Wawancara 27 Januari 2023

LAMPIRAN-LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.5749/In.39.8/PP.00.9/12/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI SIDENRENG RAPPANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SUMIATI
Tempat/ Tgl. Lahir : CIPOTAKARI, 22 MARET 2000
NIM : 18.2400.034
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
Semester : IX (SEMBILAN)
Alamat : KELURAHAN CIPOTAKARI, KECAMATAN PANCA
RIJANG, KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

POTENSI PASAR SENTRAL RAPPANG DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT (ANALISIS EKONOMI SYARIAH)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 5 Desember 2022
Dekan,



Muztalifah Muhammaduny



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
 PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 411/IP/DPMTSP/12/2022

DASAR

1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan **SUMIATI** Tanggal **05-12-2022**
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** Nomor **B.5749/In.39.8/PP.00.9/12/2022** Tanggal **05-12-2022**

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : SUMIATI

ALAMAT : DUSUN PENANONG, DESA CIPOTAKARI, KEL. PANCA RIJANG

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

JUDUL PENELITIAN : " POTENSI PASAR SENTRAL RAPPANG DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT (ANALISIS EKONOMI SYARIAH) "

LOKASI PENELITIAN : PASAR SENTRAL RAPPANG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

JENIS PENELITIAN : KUALITATIF

LAMA PENELITIAN : 05 Desember 2022 s.d 05 Januari 2023

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
 Pada Tanggal : 05-12-2022



Biaya : Rp. 0,00

Tembusan :

- KEPALA PASAR SENTRAL RAPPANG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
- DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
- PERTINGGAL



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
BADAN PENDAPATAN DAERAH
PASAR SENTRAL RAPPANG**

SURAT KETERANGAN

NO . 01 /PSR/ RPG/ I / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ANDI NARDIANA A.AKO**
NIP : 19750223 200701 2 013
Jabatan : Kepala Pasar Sentral Rappang

Menerangkan bahwa:

Nama : **SUMIATI**
Tempat, Tanggal lahir : Cipotakari, 22 Maret 2000
NIM : 18.2400.034
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Dusun Penanong, Desa Cipotakari, Kel. Panca Rijang

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di Pasar Sentral Rappang mulai tanggal 05 Desember 2022 s.d 05 Januari 2023 sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan judul **“POTENSI PASAR SENTRAL RAPPANG DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT (ANALISIS EKONOMI SYARIAH)”**

Demikian Surat Keterangan ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, 03 Januari 2023

Kepala Pasar Sentral Rappang

ANDI NARDIANA A.AKO
NIP. 19750223 200701 2 013

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini:

Nama : WAHIDA
Tempat, Tanggal Lahir : RAPPANG , 03 -04 - 1978
Pekerjaan : PENJUAL BEBEK
Agama : ISLAM
Alamat : BARANTI

Menyatakan bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas penelitian:

Nama : Sumiati
NIM : 18.2400.034
Alamat : Cipotakari, Jl. SDN 5 Timoreng Panua
Judul Penelitian : Potensi Pasar Sentral Rappang dalam Peningkatan
Ekonomi Masyarakat (Analisis Ekonomi Syariah)

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, 6 Desember 2022
Yang bersangkutan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini:

Nama : YULIA
Tempat, Tanggal Lahir : RAPPANG, 13 - 05 - 1980
Pekerjaan : PEDAGANG / PENJUAL TEMPE
Agama : ISLAM
Alamat : CIPOTAKARI

Menyatakan bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas penelitian:

Nama : Sumiati
NIM : 18.2400.034
Alamat : Cipotakari, Jl. SDN 5 Timoreng Panua
Judul Penelitian : Potensi Pasar Sentral Rappang dalam Peningkatan
Ekonomi Masyarakat (Analisis Ekonomi Syariah)

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, 6 Desember 2022
Yang bersangkutan

PAREPARE 

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini:

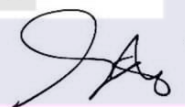
Nama : RAHMAN
Tempat, Tanggal Lahir : SALODUA, 31 - 12 - 1967
Pekerjaan : PEDAGANG / PENJUAL BAWANG
Agama : ISLAM
Alamat : SALODUA

Menyatakan bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas penelitian:

Nama : Sumiati
NIM : 18.2400.034
Alamat : Cipotakari, Jl. SDN 5 Timoreng Panua
Judul Penelitian : Potensi Pasar Sentral Rappang dalam Peningkatan
Ekonomi Masyarakat (Analisis Ekonomi Syariah)

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, 6 Desember 2022
Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini:

Nama : HUSAINI
 Tempat, Tanggal Lahir : MAGELANG 15 -06 - 1972
 Pekerjaan : PEDAGANG /PENJUAL PERABOT RUMAH
 Agama : ISLAM
 Alamat : RAPPANG

Menyatakan bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas penelitian:

Nama : Sumiati
 NIM : 18.2400.034
 Alamat : Cipotakari, Jl. SDN 5 Timoreng Panua
 Judul Penelitian : Potensi Pasar Sentral Rappang dalam Peningkatan
 Ekonomi Masyarakat (Analisis Ekonomi Syariah)

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, 6 Desember 2022
 Yang bersangkutan

PAREPARE



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini:

Nama : HASNAH
Tempat, Tanggal Lahir : LANRANG, 15-04-1973
Pekerjaan : PEDAGANG / PENJUAL BAJU
Agama : ISLAM
Alamat : LANRANG

Menyatakan bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas penelitian:

Nama : Sumiati
NIM : 18.2400.034
Alamat : Cipotakari, Jl. SDN 5 Timoreng Panua
Judul Penelitian : Potensi Pasar Sentral Rappang dalam Peningkatan
Ekonomi Masyarakat (Analisis Ekonomi Syariah)

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, 6 Desember 2022
Yang bersangkutan

PAREPARE



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini:

Nama : JULIANTI
Tempat, Tanggal Lahir : BULO, 09-07-1985
Pekerjaan : PEDAGANG / PENJUAL PAKAIAN
Agama : ISLAM
Alamat : BULO

Menyatakan bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas penelitian:

Nama : Sumiati
NIM : 18.2400.034
Alamat : Cipotakari, Jl. SDN 5 Timoreng Panua
Judul Penelitian : Potensi Pasar Sentral Rappang dalam Peningkatan
Ekonomi Masyarakat (Analisis Ekonomi Syariah)

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, 6 Desember 2022
Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini:

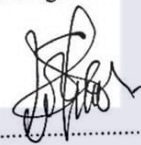
Nama : HJ. SAKKA
Tempat, Tanggal Lahir : ULDE, 08-07-1967
Pekerjaan : PEDAGANG / PENJUAL SAYUR
Agama : ISLAM
Alamat : KAD101

Menyatakan bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas penelitian:

Nama : Sumiati
NIM : 18.2400.034
Alamat : Cipotakari, Jl. SDN 5 Timoreng Panua
Judul Penelitian : Potensi Pasar Sentral Rappang dalam Peningkatan
Ekonomi Masyarakat (Analisis Ekonomi Syariah)

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, 9 Desember 2022
Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini:

Nama : SAHRIA
Tempat, Tanggal Lahir : RAPPANG, 31-03-1974
Pekerjaan : PEDAGANG / PENJUAL KUE KERING
Agama : ISLAM
Alamat : LOTANG SALO

Menyatakan bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas penelitian:

Nama : Sumiati
NIM : 18.2400.034
Alamat : Cipotakari, Jl. SDN 5 Timoreng Panua
Judul Penelitian : Potensi Pasar Sentral Rappang dalam Peningkatan
Ekonomi Masyarakat (Analisis Ekonomi Syariah)

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, 9 Desember 2022
Yang bersangkutan

PAREPARE

Sumiati

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini:

Nama : WAHIDIN .
Tempat, Tanggal Lahir : DONGI , 31-12-1969
Pekerjaan : PEDAGANG / PENJUAL MAINAN
Agama : ISLAM
Alamat : BARANTI

Menyatakan bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas penelitian:

Nama : Sumiati
NIM : 18.2400.034
Alamat : Cipotakari, Jl. SDN 5 Timoreng Panua
Judul Penelitian : Potensi Pasar Sentral Rappang dalam Peningkatan
Ekonomi Masyarakat (Analisis Ekonomi Syariah)

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, 9 Desember 2022
Yang bersangkutan

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini:

Nama : **BADINU**
Tempat, Tanggal Lahir : **EMREKANG, 31-12-1956**
Pekerjaan : **PEDAGANG / PENJUAL GULA MERAH & CENGKEH**
Agama : **ISLAM**
Alamat : **MAWA**

Menyatakan bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas penelitian:

Nama : **Sumiati**
NIM : **18.2400.034**
Alamat : **Cipotakari, Jl. SDN 5 Timoreng Panua**
Judul Penelitian : **Potensi Pasar Sentral Rappang dalam Peningkatan
Ekonomi Masyarakat (Analisis Ekonomi Syariah)**

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, 9 Desember 2022
Yang bersangkutan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini:

Nama : *NASRI*
Tempat, Tanggal Lahir : *SIMPON 31-12-1980*
Pekerjaan : *PEDAGANG / PENJUAL SANDAL*
Agama : *ISLAM*
Alamat : *RAPPANG*

Menyatakan bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas penelitian:

Nama : *Sumiati*
NIM : *18.2400.034*
Alamat : *Cipotakari, Jl. SDN 5 Timoreng Panua*
Judul Penelitian : *Potensi Pasar Sentral Rappang dalam Peningkatan
Ekonomi Masyarakat (Analisis Ekonomi Syariah)*

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, 9 Desember 2022
Yang bersangkutan

PAREPARE

[Signature]

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini:

Nama : Hasna Masse
Tempat, Tanggal Lahir : Rijang Baking, 31 Desember 1979
Pekerjaan : Pedagang Bawang
Agama : Islam
Alamat : Rijang Baking

Menyatakan bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas penelitian:

Nama : Sumiati
NIM : 18.2400.034
Alamat : Cipotakari, Jl. SDN 5 Timoreng Panua
Judul Penelitian : Potensi Pasar Sentral Rappang dalam Peningkatan
Ekonomi Masyarakat (Analisis Ekonomi Syariah)

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, 27 Januari 2023
Yang bersangkutan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mariani
 Usia : 23 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Pengual Olshop (via online shopping)

Menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara atas penelitian ;

Nama : Sumiati
 Nim : 18.2400.034
 Alamat : Cipotakan

Judul Penelitian : potensi pasar sentral Rappang dalam Peningkat
 : Ekonomi Masyarakat (Analisis Ekonomi Syariah)

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Rappang, 27 Januari 2023

Yang bersangkutan

M. Sumiati

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aadilah
Usia : 22 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Fresh Graduate

Menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara atas penelitian ;

Nama : Sumiati
Nim : 18.2400.034
Alamat : Cipotakan
Judul Penelitian : Potensi pasar Sentral Rappang dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Analisis Ekonomi Syariah)

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Rappang, 27 Januari 2023

Yang bersangkutan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini:

Nama : Fitriani
Tempat, Tanggal Lahir : Rappang , 27 juni 1991
Pekerjaan : owner toko kue
Agama : Islam
Alamat : Rappang

Menyatakan bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas penelitian:

Nama : Sumiati
NIM : 18.2400.034
Alamat : Cipotakari, Jl. SDN 5 Timoreng Panua
Judul Penelitian : Potensi Pasar Sentral Rappang dalam Peningkatan
Ekonomi Masyarakat (Analisis Ekonomi Syariah)

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, 27 Januari 2023
Yang bersangkutan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Senna
Usia : 38 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Buruh

Menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara atas penelitian ;

Nama : Sumiati
Nim : 18-2400-039
Alamat : Cipotakan

Judul Penelitian : Potensi pasar Sentral Rappang dalam peningkatan
Ekonomi Masyarakat (Analisis Ekonomi Syariah)

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Rappang, 27 Januari 2023

Yang bersangkutan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jusmia
 Usia : 22 tahun
 Jenis Kelamin : perempuan
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Fresh Graduate

Menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara atas penelitian ;

Nama : Sumiati
 Nim : 18.2400.039
 Alamat : Cipotakani

Judul Penelitian : Potensi pasar Sentral Rappang dalam peningkatan Ekonomi Masyarakat (Analisis Ekonomi Syariah)

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Rappang, 27 Januari 2023

Yang bersangkutan

Jusmia

PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : SUMIATI
NIM : 18.2400.034
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : EKONOMI SYARIAH
JUDUL : POTENSI PASAR SENTRAL RAPPANG DALAM
PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT
(ANALISIS EKONOMI SYARIAH)

PEDOMAN WAWANCARA

A. Peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui Potensi Pasar Sentral Rappang

1. Bagaimana bapak/ibu memperoleh barang dagangan untuk dijual di Pasar Sentral Rappang? Apakah dari hasil tani kawasan sekitar?
2. Apakah berbagai barang kebutuhan pokok masyarakat secara lengkap dijual di Pasar Sentral Rappang?
3. Bagaimana penataan los/kios yang ada di Pasar Sentral Rappang? Apakah menurut bapak/ibu penataan tersebut berdampak positif bagi pedagang dan pembeli?

4. Bagaimana bapak/ibu sebagai pedagang di Pasar Sentral Rappang melihat perbedaan pasar tradisional dengan pasar modern?
 5. Apakah Pasar Sentral Rappang berperan penting dalam membuka lapangan berusaha bagi kaum wanita?
 6. Bagaimana harga barang/produk yang ada di Pasar Sentral Rappang? Apakah harga barang yang ditawarkan dapat dijangkau oleh masyarakat?
 7. Bagaimana sistem pembayaran yang ada di Pasar Sentral Rappang?
- B. Peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui Potensi Pasar Sentral Rappang
1. Bagaimana pengelolaan modal bapak/ibu dalam berdagang di Pasar Sentral Rappang?
 2. Berapa pendapatan yang bapak/ibu peroleh setiap harinya saat berdagang di Pasar Sentral Rappang?
 3. Bagaimana bapak/ibu mengatur waktu berdagang di Pasar Sentral Rappang?
 4. Apakah menurut bapak/ibu pengalaman dengan lamanya menjadi pedagang berpengaruh dalam peningkatan pendapatan?
 5. Apakah bapak/ibu memiliki karyawan untuk membantu berdagang?
 6. Apakah jumlah karyawan memiliki pengaruh yang besar dalam peningkatan pendapatan bapak/ibu saat berdagang berdagang di Pasar Sentral Rappang?
 7. Apakah pendapatan bapak/ibu meningkat selama berdagang di Pasar Sentral Rappang?
- C. Analisis Ekonomi Syariah memandang Potensi Pasar Sentral Rappang dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat
1. Bagaimana bapak/ibu menjaga kehalalan produk/barang dagangan?

2. Apakah bapak/ibu menjaga kualitas barang dagangan? Bagaimana bapak/ibu menjaga barang dagangan agar tetap berkualitas?
3. Bagaimana pengelolaan kebersihan dan keamanan di Pasar Sentral Rappang?
4. Bagaimana bapak/ibu melihat takaran dan timbangan barang dagangan yang ada di Pasar Sentral Rappang?
5. Bagaimana bapak/ibu menganggapi pembeli jika terjadi ketidakpuasan terhadap barang dagangan?
6. Bagaimana bentuk persaingan antar pedagang yang terjadi di Pasar Sentral Rappang?
7. Apakah keberadaan Pasar Sentral Rappang membantu meringankan keadaan ekonomi masyarakat sekitar?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 8 Juni 2022

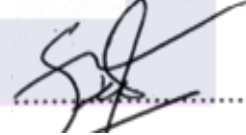
Mengetahui,

Pembimbing Utama



Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum
NIP. 19641231 199102 2 002

Pembimbing Pendamping



Sulkarnain, S.E., M.Si
NIP. 19880510 201903 1 005

DATA MENTAH PENELITIAN

TRANSKIP WAWANCARA

A. Potensi yang dimiliki Pasar Sentral Rappang

1. Bagaimana bapak/ibu memperoleh barang dagangan untuk dijual di Pasar Sentral Rappang? Apakah dari hasil tani kawasan sekitar?
Semua sayuran yang saya jual itu dari kebun ku ji semua, saya yang tanam i sama bapak, itu juga cabai sama tomat dari rumah semua ji itu di bawa kepasar, biasa juga jual ka kacang tapi belum panen pi jadi tidak ada kubawa hari ini. -Ibu Hj. Sakka
2. Apakah berbagai barang kebutuhan pokok masyarakat secara lengkap dijual di Pasar Sentral Rappang?
Semua produk yang na cari pembeli ada semua tersedia di sini, kebutuhan rumah tangga atau alat alat prioritas lainnya lengkap sekali dijual disini, baru bukan juga bilang satu dua orang ji yang menjual dalam satu produk tapi banyak sekali, jadi kalau tidak datang langganannya menjual yah bisa mi ke tempat lain membeli. -Ibu Hasnah
3. Bagaimana penataan los/kios yang ada di Pasar Sentral Rappang? Apakah menurut bapak/ibu penataan tersebut berdampak positif bagi pedagang dan pembeli?
Barang dagang yang dijual disini bervariasi, apalagi penataan kiosnya dikelompokkan begini, jadi mudah mi nanti pembeli pergi cari barang karena disatukan ji semua tempat jualannya sesuai barang yang dijual, misalnya bagian penjual makanan disatukan semua produknya disini, penjual baju juga, penjual ikan juga di satukan semua disana karena termasuk jualan basah dan bau amis, jadi tidak campur campur sama penjual pakaian yang notabeneanya jualan kering. -Ibu Nasri
4. Bagaimana bapak/ibu sebagai pedagang di Pasar Sentral Rappang melihat perbedaan pasar tradisional dengan pasar modern?
Mahal mahal barangnya terus tidak bisa tawar menawar kalau di mall atau supermarket begitu, baru tidak semua juga barang yang dibutuhkan sama pembeli tersedia disana jadi tidak bebas ki memilih. Kadang kalau beli ki dipasar rappang bisa ki utang dulu sama langganannya ta, tapi kalau di pasar modern begitu tidak bisa memang mi di pinjam barangnya. -Bapak Badunu

5. Apakah Pasar Sentral Rappang berperan penting dalam membuka lapangan berusaha bagi kaum wanita?

Sangat berperan pasar bagi perempuan, selama puluhan tahun suamiku yang menjual dipasar, tapi karena sakit sakit mi jadi saya yang gantikan bapak menjual. Menurut ku bagus ji dek berjualan disini, karena lebih banyak penghasilan berjualan di pasar daripada di rumah. Kalau di pasar ki menjual, lewat mi nanti pembeli basa basi tomeki kita bertanya “apa di cari dek?” biasa karena basa basi ta yang begitu melirik mi pembeli untuk singgah lihat lihat barang, kalau ku perhatikan bapak dulu tidak begitu memang mi haha, karena itu pi bicarai kalau ada mi orang singgah, itu semua mi sebenarnya dek titik unggulnya perempuan kalau berjualan I, pintar ambil hatinya pelanggan. -Ibu Husaini

6. Bagaimana bapak/ibu sebagai pedagang Pasar Sentral Rappang dalam menentukan berbagai harga harga barang sehingga bisa dikategorikan terjangkau oleh masyarakat?

Misalnya 10 ribu perkilo harganya saya belikan dari pemasok, itu semua mi dihitung hitung berapa ongkos jalannya, berapa iuran lodsnya dan sebagainya baru itu dikalkulasikan mi. Jadi kalau harga jualnya 15 ribu perkilo, paling untung ta 2 ribu 500 ji perkilo. Baru pembeli juga kalau harga segitu ji, masih tergolong murah dan bisaji dijangkau *alhamdulillah*. -Bapak Rahman

7. Bagaimana sistem pembayaran yang ada di Pasar Sentral Rappang?

Secara tunai ji juga sistem pembayarannya, tapi ada juga langgananku biasa ku kasi utang dulu kalau sekalian na ambil banyak i barang ku, di lihat lihat juga nak, mana yang bisa di kasi pinjaman barang, mana yang tidak. Kalau kenal meki sama itu orang atau jadi langgananku meki di kasi pinjam i, nanti kalau hari pasar lagi na bayar mi atau sekalian ke rumah membayar, pembayarannya juga sesuai harga awal ji tidak ada itu yang namanya tambahan. Tidak ada itu penjual nak yang tidak na kasi pinjam langganannya, selagi percaya ki sama orang di pinjamkan ji. -Ibu Sahria

B. Peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui Potensi Pasar Sentral Rappang

1. Bagaimana pengelolaan modal bapak/ibu dalam berdagang di Pasar Sentral Rappang?

Karena kue kering yang saya jual ini hasil produksi sendiri jadi modalnya tidak banyak ji, untuk satu bungkus tepung terigu itu sudah dapat 10 bungkus *lilla tedong*, kalau di rupiahkan sekitar Rp 200.000 modal jualan setiap harinya, dan untungnya itu bisa sampai Rp 450.000 perharinya. – Ibu Sahria

2. Berapa pendapatan yang bapak/ibu peroleh setiap harinya saat berdagang di Pasar Sentral Rappang?

Kalau pendapatan harian itu tidak bisa di prediksi dek. Kadang-kadang dalam sehari tidak dapat pembeli, atau kadang tidak jualan ka beberapa hari kalau bukai pasar. Itu semua mi kasi kurang pendapatan. Kalau om-set perbulannya rata-rata Rp 6.000.000. selama berjualan di pasar ini, meningkat ji saya rasa ekonomi ku.- Ibu Julianti

3. Bagaimana bapak/ibu mengatur waktu berdagang di Pasar Sentral Rappang?

Pagi-pagi kepasar memang meka buka jualan karena pembeli biasanya cari sayuran segar di pagi hari, jadi jam 6 itu sedia memang mi jualan ku. - Ibu Hj. Sakka

4. Apakah menurut bapak/ibu pengalaman dengan lamanya menjadi pedagang berpengaruh dalam peningkatan pendapatan?

Saya sudah 15 tahun mi berdagang di Pasar Rappang, dan *alhamdulillah* pelanggan ku makin bertambah dari tahun ke tahun. Awalnya juga bukan di sini tempat jualanku tapi karena pembeli lebih nyaman lewat luar jadi pindah ma juga kesini jualan, kalau di sini ramai pembeli lalu lalang, karena kadang ada pembeli malas jalan kaki jadi naik motor keliling pasar membeli biasa. Kalau di luarki jualan begini kan, mudah ki na temukan pelanggan. -Bapak Rahman

5. Apakah bapak/ibu memiliki karyawan untuk membantu berdagang?

Saya punya karyawan 2 orang, karena dua kios ku saya sewa jadi banyak barang jualan. Berdampak baik saya rasa punya karyawan karena ada bantu bantu ki menjual, kadang banyak pelanggan jadi kewalahan kalau sendirian jeki menjual. Pas bedua ka bapak menjual Rp 300.000 ji pendapatan ta, tapi semenjak di sewa dua kios baru ada mi juga karyawan biasa dapat ki Rp 500.000 sehari, jadi terbantu sekali saya rasa. -Ibu Husaini

6. Jumlah karyawan memiliki pengaruh yang besar dalam peningkatan pendapatan bapak/ibu saat berdagang berdagang di Pasar Sentral Rappang?

Betiga saya menjual disini nak, istri sama anakku. Terbantu sekali ka juga rasanya karena ringan pekerjaan kalau banyak yang bantu menjual. Kalau pendapatannya tergantung nak, kadang banyak yang beli kadang juga sepi. Kalau pendapatan, kurang lebih Rp 400.000 sehari. Saya rasakan ji peningkatannya, karena dengan berjualan di pasar mi itu bisa ki membeli kebutuhan sehari hari ta. -Bapak Badunu

7. Apakah pendapatan bapak/ibu meningkat selama berdagang di Pasar Sentral?

Saya berjualan tempe dan tahu di sini sudah 15 tahun, tahun ke tahun harga kebutuhan pokok naik otomatis nilai pendapatannya juga bertambah. Pendapatan saya sehari Rp-300.000-400.000 perharinya. Kalau omset sekitar 3-4 juta rupiah. *Alhamdulillah* meningkat terus ji saya rasa. -Ibu Yulia

C. Analisis Ekonomi Syariah memandang Potensi Pasar Sentral Rappang dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat

1. Bagaimana bapak/ibu menjaga kehalalan produk/barang dagangan?
Bebek di sembelih memang mi dari rumah baru di bawa ke pasar, suami-ku dek orang yang paham agama, *insya allah* cara sembelinya juga itu sesuai anjuran agama ji dek. Baru bebek itu di kasih makan makanan halal ji semua, jadi *insya allah* bersih dari dari hal hal haram, saya juga takut ji menjual bebek haram dek, kita semua ji yang dapat akhirnya nanti. -Ibu Wahida
2. Apakah bapak/ibu menjaga kualitas barang dagangan? Bagaimana bapak/ibu menjaga barang dagangan agar tetap berkualitas?
Selalu di cek dulu jualan sebelum dibawah ke pasar, kalau adami yang busuk yah tidak dijual mi, yang bagus bagus saja di jual dek, jangan sampai berpikir moki untung sampai yang busuk dicampur sama yang bagus karena tidak kelihatan ji padahal rugi jeki nanti karena tidak percaya pembeli sama kualitas barang ta. -Bapak Rahman
3. Bagaimana pengelolaan kebersihan dan keamanan di Pasar Sentral Rappang?
Masih banyak yang buang sampah sembarangan, terus itu sampah menumpuk di samping pasar, disitu semua na buang pedagang sampahnya jadi kalau menumpuk terus mi disitu tidak ada truk sampah angkuti kadang bau sekali di samping, biar tidak masuk ki di pasar kalau lewat disitu ki bau juga karena berserak-serakan mi sampahnya gara-gara di tumpuk terus.-Saudari Mariani
4. Bagaimana bapak/ibu melihat takaran dan timbangan barang dagangan di Pasar Sentral Rappang?
Ku perhatikan langsung saya sama pembeli kalau pake kiloan ka nak, itu terong, cabai, tomat semua kalau di timbang atau dikiloi na lihat langsung ji itu pembeli ku semua, tidak ada kecurangan nak, tidak memang mi. saya naik haji sama bapak tidak untuk berperilaku curang, lari semua juga itu pelanggan kalau tidak jujur ki menjual, lagian apaji itu sayuran biasa lalo je saya tambahkan sayuranku kalau membeli lagi langgananku.-Ibu Hj. Sakka

5. Bagaimana bapak/ibu menganggapi pembeli jika terjadi ketidakpuasan

terhadap barang dagangan?

Dikasi jaminan dek sama pembeli baik itu pelanggan tetap atau pelanggan umum, kalau misalnya itu mainannya cacat atau tidak berfungsi pas sampai rumah boleh di bawa kembali ke sini, di periksa kalau memang terbukti kelalaiannya terdapat sama barangnya boleh di tukar sama barang lain yang fungsinya sama, tujuannya supaya pembeli tidak merasa dirugikan dan kepuasan pelanggan juga sudah menjadi tanggung jawabnya pedagang. -Bapak Wahidin

6. Bagaimana bentuk persaingan antar pedagang yang terjadi di Pasar Sentral Rappang?

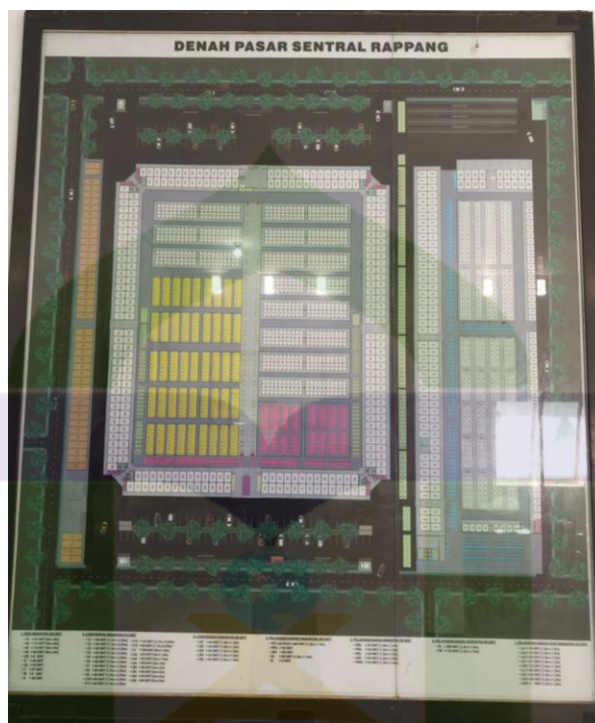
Berdekatan semua penjual disini dek, jadi misalnya masuk waktu shalat penjual yang di depan ku ini (penjual tempe) pergi shalat, saya mi yang bantu jualkan barangnya, karena kenal ma juga pelanggannya jadi kalau ada yang minta tawar saya kasi mi sesuai sama caranya ibu ida (penjual tempe) menjual. Kalau bukan uang pas na kasi ki biasa pembeli, saya minta tukar uang kecil sama yang samping ku lagi (penjual ayam), dan sebaliknya dek kalau saya yang pergi shalat kalau kebetulan tidak ada bapak temani ka menjual, ibu ida lagi yang bantu menjual kalau ada pembeli, saling bantu saja. -Ibu Wahida

7. Apakah keberadaan Pasar Sentral Rappang membantu meringankan keadaan ekonomi masyarakat sekitar?

Saya pribadi, bersyukur sekali ka ada ini kesempatan berjualan di pasar. Penting sekali untuk kita yang ibu rumah tangga begini supaya bisa dapat penghasilan juga, tidak bergantung saja dari penghasilannya suami. Apalagi kita yang ibu ibu begini dek, istilahnya kalau soal tawar menawar bisa dinegosiasi supaya dapat ki pelanggan tetap. -Ibu Hasnah

PAREPARE

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Denah Pasar Sentral Rappang



Pengantaran surat izin meneliti dan pengambilan data mentah dengan Kepala Pasar Sentral Rappang



Pengambilan Data di Kantor BPS SIDRAP



Wawancara dengan Ibu Wahida



Wawancara dengan Bapak Rahman



Wawancara dengan Ibu Husaini



Wawancara dengan Ibu Hasnah



Wawancara dengan Ibu Julianti



Wawancara dengan Ibu Yulia



Wawancara dengan Bapak Wahidin



Wawancara dengan Bapak Badunu



Wawancara dengan Ibu Nasri



Wawancara dengan Ibu Hj. Sakka



Wawancara dengan Ibu Sahria



Wawancara dengan Ibu Hasnah Masse



Wawancara dengan Ibu Senna



Wawancara dengan Ibu Fitriani



Wawancara dengan Saudari Jusmia



Wawancara dengan Saudari Aadilah



Wawancara dengan Saudari Mariani

BIODATA PENULIS



Sumiati, biasa di panggil Umi. Anak ketiga dari empat bersaudara. Ayah bernama Sudin dan Ibu bernama Hasnawati. Penulis lahir di Malaysia, pada tanggal 22 Maret 2000 dan besar di Cipotakari, Kec. Panca Rijang, Kab. Sidrap. Penulis memasuki dunia Pendidikan di SD Negeri 5 Timoreng Panua Penulis menyelesaikan sekolah dasar pada tahun 2012 dan melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 5 Panca Rijang, selesai pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan jenjang Pendidikan di SMK Negeri 2 Sidrap, dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis diterima di IAIN Parepare pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah. Adapun Riwayat Organisasi Penulis antara lain: Koordinator Kesekretariatan HMPS Ekonomi Syariah, Anggota Animasi IAIN Parepare, Anggota KSEI FENS IAIN Parepare, dan Anggota MASSIDDI Kota Parepare. Penulis menyelesaikan Skripsi dengan judul “*Potensi Pasar Sentral Rappang dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Analisis Ekonomi Syariah)*”.